



**PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP PERILAKU  
AGRESI VERBAL SISWA KELAS XI-IA 5 SMA NEGERI 1 KISARAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

**Oleh:**

**ADAM SENTOSA**  
**33.16.2.069**

**PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**2021**



**PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP PERILAKU  
AGRESI VERBAL SISWA KELAS XI-IA 5 SMA NEGERI 1 KISARAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

**Oleh:**

**ADAM SENTOSA**  
**33.16.2.069**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Tarmizi., M.Pd**  
**NIP. 195510101988031002**

**Dr. Usiono., M.A**  
**NIP. 196804221996031002**

**PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**2021**

Nomor : Istimewa Medan, Februari 2021  
Lampiran : - Kepada Yth:  
Perihal : Skripsi **Bapak Dekan Fakultas Ilmu  
A.n Adam Sentosa Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sumatera Utara  
Di Medan**

*Assalamu`alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa A.n Adam Sentosa yang berjudul:

**“PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP PERILAKU AGRESI VERBAL SISWA KELAS XI-IA 5 SMA NEGERI 1 KISARAN”.**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan disetujui untuk dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

*Wassalam.*

#### **PEMBIMBING SKRIPSI**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Tarmizi., M.Pd**  
**NIP. 195510101988031002**

**Dr. Usiono., M.A**  
**NIP. 196804221996031002**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adam Sentosa  
NIM : 33.16.2.069  
TTL : Kisaran, 19 Oktober 1996  
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Alamat : Jl. William Iskandar Gg. H. Sholihin, Kabupaten Asahan  
Kota Kisaran Timur, Sumatera Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul  
**“PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP PERILAKU  
AGRESI VERBAL SISWA KELAS XI-IA 5 SMA NEGERI 1 KISARAN”**.  
Benar benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.  
Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka sepenuhnya  
menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan  
sebenarnya.

Medan, Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan

**Adam Sentosa**  
**NIM. 33.16.2.069**

## ABSTRAK



Nama : Adam Sentosa  
NIM : 33.16.2.069  
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/  
Bimbingan Konseling Pendidikan  
Islam  
Pembimbing I : Dr. Tarmizi, M. Pd  
Pembimbing II : Dr. Usiono, M. A  
Judul : Pengaruh Konseling Kelompok  
Terhadap Agresi Verbal Siswa Kelas  
XI IA 5 SMA Negeri 1 Kisaran

---

### **Kata Kunci: Konseling Kelompok, Perilaku Agresi Verbal**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh konseling kelompok terhadap perilaku agresi verbal siswa kelas XI . Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *Quasi experimental* dengan jenis *One group Pretest-Posttest design*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IA 5 Tahun Ajaran 2020/2021. Subjek diambil secara random, 2 orang dengan kategori angket rendah, 2 orang dengan kategori sedang, dan 6 orang dengan kategori angket tinggi yang diperoleh dari hasil analisis angket. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket perilaku agresi verbal berjumlah 18 item pertanyaan yang telah valid dan reliabel kemudian data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Dari analisis data diperoleh  $J_{hitung} = 28$  dengan  $\alpha = 0,05$  adapun  $J_{tabel} = 8$ . Dari data tersebut terlihat bahwa  $J_{hitung} > J_{tabel}$  dimana  $28 > 8$ . Artinya hipotesis diterima. Data *pre-test* perilaku agresi verbal diperoleh skor rata-rata 51,2 sedangkan data *post-test* perilaku agresi verbal diperoleh skor rata-rata sebesar 22,1 yang berarti skor rata-rata siswa setelah mendapat konseling kelompok terhadap perilaku agresi verbal lebih rendah daripada sebelum mendapat konseling kelompok terhadap perilaku agresi verbal.

Diketahui Oleh:  
Pembimbing Skripsi I

**Dr. Tarmizi., M.Pd**  
**NIP. 195510101988031002**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW, yang telah memberi risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi yang berjudul: **Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresi Verbal Siswa Kelas XI-IA 5 SMA Negeri 1 Kisaran** adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun penulis untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis mengucapkan rasa syukur yang pertama dan yang paling utama kepada Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan kepada saya menghadapi segala cobaan selama perkuliahan sampai saat ini, terimakasih ya Allah Engkau telah memberikan orang-orang baik untuk membantu dan menguatkan Adam menghadapi semuanya. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Mama saya ibu Syaindah, mama saya orang yang paling berpengaruh dalam hidup saya, moo... makasi banyak ya mo, makasi udah besarin kami sendirian dari kami kecil, makasi udah ajari Adam banyak hal, kesabaran, keikhlasan, dan rasa syukur menjalani hidup hingga sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M. A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dan seluruh Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Bapak Dr. Mardianto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II, dan III.
4. Ibu Dr. Nurussakinah Daulay M. Psi. selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Tarmizi, M. Pd selaku Dosen pembimbing utama skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Usiono, M. A selaku Dosen pembimbing kedua skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini juga telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, Makasi ya pak udah sabar dalam ngebimbing Adam

8. Bapak kepala SMA Negeri 1 Kisaran, bapak Harry Gindo Tanjung, S.Pd., M.M, yang telah memberikan izin peneliti untuk mengadakan penelitian, Bapak dan Ibu selaku guru pembimbing yang banyak membantu dalam penelitian serta Bapak/Ibu Guru dan siswa-siswi yang telah banyak membantu peneliti sehubungan dengan pengumpulan data dalam penelitian ini.
9. Untuk ibu Azizah Batubara, M. Psi. selaku dosen yang masuk ke kelas BKI-ONE'16, yang telah membantu untuk membuka pikiran dan memberikan motivasi, dukungan kepada saya dan juga teman-teman seperjuangan. Makasi banyak ya bu docan yang paham betul dengan keadaan kami
10. Untuk PS III Wawan, makasi ya wan udah banyak bantu ngerjain skripsi dde, makasi jugak untuk PS IV kuu tyas, PS V lumun dan PS VI mithi yang bersedia ngeluangin waktunya untuk aku sibukin,
11. Kakak tersayang saya Ica Agustina yang baanyaaakkk sekali membantu saya dalam urusan peruangan hahaha... makasi ya gonca udah selalu sayang, dukung dan percaya sama adekmu ini. Dde beruntung punya kakak seperti dirimu, love u gonchh
12. Sahabatku Pina, Rina, Sion, Aulia. Kalian orang yang sangat berpengaruh dalam hidupku jugak. Makasi banyak untuk selama ini udah jadi suport systeem terbaik dalam hidupku, gak muat kalo aku tulis disini semua bantuan dan dukungan kalian selama kita berteman, yang pasti aku bersyukur dipertemukan dengan kalian we, sukses buat kita^^.



13. Untuk kalian bertiga. Aman, Tyas, Wawan... weee aku gatau mau nulis apa, gada pulak emot nangis disini :”( jujur ini berat, tapi bentar lagi kita bakal selesai we :” makasi untuk semuaaaa yang telah kalian kasi sama aku, makasi untuk 5 tahun terakhir ini kita selalu sama, banyak cobaan tapi Allah selalu cegah kita untuk pisah :” maann makasi yaa.. aku banyak belajar darimu, makasi udah banyak bantu aku dalam urusan materi, maaf aku selalu keras kepala. Yass... makasi udah ajari aku untuk selalu hormati orang lain dalam hidup kita, wann.... maksi banyak yaa udah banyakk kali bantu aku dalam urusan tugas. Makasi untuk suka dan duka yang udah kita lewati bareng- bareng, aku mau nanti, setelah ini selesai, sampe nanti kita udah sukses kita tetap seperti ini ya wee.. aamiin ya Allah.
14. Untuk Dekcik sahabatku yang gak pernah lupain aku walau u sesibuk apapun, makassiii banyak untuk mu dan bunda yang udah banyak bantu aku dalam perkuliahan ini, karna dirimu, aku bisa bertahan sampe sejauh ini, makasi untuk persahabatan yang sampe sekarang masih terjalin dengan baik komunikasi kita ya cikk :”
15. Untuk kalian... Balqis, Elfira, Nurur. Makasi banyak untuk 4 tahun terakhir ini, kalian bener-bener ngajarkan aku arti persahabatan yang sesungguhnya.

16. Untuk sahabat aku Ono, Ima dan Eka, makasi untuk bantuan kalian selama ini, maa makasi ya udah mau antarin aku pulang, dijalan selalu dengerin cerita aku, bakal rindu maa sama suasana itu, onooo makasi jugak jadi pendengar yang baik, ngantarin aku pulang, dan jadi teman berantamku huhuhu:” andai aja kau gak gilak ni, eka makasi udah sempat buat aku sedikit tertarik wokwokwok .
17. Untuk kalian calon penghuni surga (aamiin). Hidupku lebih berwarna semenjak dekat dengan kalian, mithi, lumun, atep, fattin, mochi. Makasi untuk Mita yg selalu sehati dan pemberi solusi terbaik. Ayuk yang selalu ngajarin untuk sabar dan gak berprasangka buruk dengan orang lain, Dika yang selalu ingatin untuk shalat. Fattah yang selalu buat suasana gak pernah sunyi. Mora yang selalu ada saat aku membutuhkan. Makasi guys untuk semuanya.
18. Pipitttt makasi banyak udah jadi pendengar yang baik dan mengerti tentang aku, selalu nasehati aku kalo itu emang ga baik, makasi ya pitt udah ada disaat aku terpuruk, saat aku gak tau lagi harus gimana, kau ada disaat itu pit. Aku beruntung punya sahabat sepertimu pit.
19. Kawan-kawan BKI One. Jujur dulu aku ga yakin bisa masuk dengan kalian, tapi sekarang kalian semua ada di dalam hatiku wee. Norcek, Ika, Deli, Sopi, Adel, Pipit, Ono, Ima, Eka, Ulfi, Nurur, Tulip, Yani, Juli, Mia, Melsya, Intan, Ihda, Dila, Wawan, Tyas, El, Balqis, Aman, Hasan, Nawwi, Amin, Widya, Kiki. Kalian semua satu dalam hatiku wee^^

20. Ringkukk... spesial untukmu, makasi ya dekk untuk selama ini udah bersedia nerima kakak dirumahmu, makasi untuk semuanya dek. Bantuan, waktu, pikiran, tenaga dan yang lain, makasi untuk 5 tahun ini kita satu atap, makasi udah nyaman dengan karakter kk, makasi udah jadi kawan cerita setiap hari kalo kekampus bareng, maafin kk ya dek udah banyak nyusahkan dirimu. Semoga Allah balas semua kebaikanmu ya dek aamiin.
21. Makasi kepada jajanan kampus, makasi untuk ibuk taiso yang baik hati, taiso suami istri, abg jasuke, kalian telah menambah kenangan kami selama kuliah, kalian juga penyambung hidup kami kalo uang lagi pas-pasan. Semoga murah rezky dan sehat selalu aamiin.
22. Terakhir terimakasih kepada diri sendiri. Kau hebat Dam!!!

Medan, Februari 2021

Peneliti,

**Adam Sentosa**  
**NIM. 33.16.2.069**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11

### **BAB II LANDASAN TEORITIS**

A. Kerangka Teori.....	13
1. Perilaku Agresi Verbal .....	13
a. Pengertian Perilaku Agresi Verbal .....	13
b. Bentuk-bentuk Perilaku Agresi .....	19
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Agresif.....	22
d. Aspek-aspek Perilaku Agresi .....	23
2. Konseling Kelompok .....	24
a. Konsep Dasar Konseling Kelompok.....	24
b. Tujuan Konseling Kelompok .....	25
c. Asas-asas Konseling Kelompok.....	28
d. Komponen Konseling Kelompok.....	29
e. Tahap-tahap Pelaksanaan Konseling Kelompok.....	32
f. Teknik Layanan Konseling Kelompok .....	36
g. Manfaat Konseling Kelompok .....	38
B. Hipotesis.....	39

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Operasional Variabel Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Uji Instrumen .....	46
G. Teknik Analisis Data.....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Penelitian .....	50
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	50
a. Profil Sekolah.....	50
b. Struktur Organisasi .....	52
c. Tenaga Kependidikan.....	54
d. Keadaan Siswa .....	55
e. Saran dan Prasarana .....	56
2. Persiapan Penelitian .....	57
3. Pelaksanaan Penelitian .....	57
4. Hasil Uji Coba Instrumen.....	59
a. Hasil Uji Validitas Angket.....	59
b. Hasil Uji Reliabilitas .....	61
5. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	61
a. Hasil <i>Pre-Test</i> Perilaku Agresi Verbal.....	62
b. Hasil Data <i>Pre-Test</i> Perilaku Agresi Verbal Sebelum Diberi Perlakuan Konseling Kelompok .....	66
c. Hasil Data <i>Post-Test</i> Perilaku Agresi Verbal.....	67
d. Data Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Perilaku Agresi Verbal .....	69
6. Pengujian Hipotesis.....	74
7. Pembahasan Penelitian.....	75

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	77

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>148</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bentuk-bentuk Agresi Verbal .....	21
Tabel 3.1 Pola Penskoran Alat Pengumpulan Data .....	44
Tabel 3.2 Kisi-kisi Perilaku Agresi Verbal .....	45
Tabel 3.3 Nilai <i>Alpha Croanboach</i> .....	48
Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	51
Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Kisaran .....	54
Tabel 4.3 Keadaan Siswa .....	55
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana .....	56
Tabel 4.5 Jadwal Penelitian.....	58
Tabel 4.6 Kisi-kisi Perilaku Agresi Verbal .....	60
Tabel 4.7 Kriteria Perilaku Agresi Verbal .....	62
Tabel 4.8 Perhitungan Kategori Perilaku Agresi Verbal Sebelum diberi Perlakuan .....	63
Tabel 4.9 Persentase Tingkat Kategori Perilaku Agresi Verbal <i>Pre-Test</i> .....	64
Tabel 4.10 Persentase Tingkat Kategori Indikator Masalah Perilaku Agresi Verbal <i>Pre-Test</i> .....	65
Tabel 4.11 Perhitungan Kategori Tingkat Perilaku Agresi Verbal Sebelum diberikan Konseling Kelompok .....	66
Tabel 4.12 Persentase Tingkat Kategori Perilaku Agresi Verbal <i>Post-Test</i> .....	67
Tabel 4.13 Perhitungan Kategori Tingkat Perilaku Agresi Verbal Setelah diberikan Perlakuan.....	67
Tabel 4.14 Persentase Tingkat Kategori Perilaku Agresi Verbal <i>Post-Test</i> .....	68
Tabel 4.15 Persentase Tingkat Kategori Indikator Masalah Perilaku Agresi Verbal <i>Post-Test</i> .....	68
Tabel 4.16 Data Hasil Angket <i>Pre-Test</i> dan Angket <i>Post-Test</i> .....	69
Tabel 4.17 Persentase Kategori Tingkat Perilaku Agresi Verbal <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	71
Tabel 4.18 Persentase Tingkat Kategori Indikator Masalah Perilaku Agresi Verbal <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	72
Tabel 4.19 Hasil Uji <i>Wilcoxon</i> .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kisaran.....	53
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Persetujuan .....	82
Lampiran 2 Perhitungan Uji Validitas Angket Perilaku Agresi Verbal.....	83
Lampiran 3 Perhitungan Reliabilitas Perilaku Agresi Verbal.....	87
Lampiran 4 Angket Perilaku Agresi Verbal.....	90
Lampiran 5 Hasil <i>Pre-Test</i> Sampel.....	92
Lampiran 6 Hasil <i>Pre-Test</i> Siswa Tiap Indikator Masalah.....	94
Lampiran 7 Jumlah Masalah Siswa Tiap Indikator.....	96
Lampiran 8 Perhitungan Kategori Perilaku Agresi Verbal Sebelum diberi Perlakuan .....	98
Lampiran 9 Perhitungan Harga Rata-rata (M) Standart Deviasi (SD) Data <i>Pre-Test</i> .....	100
Lampiran 10 Hasil <i>Post-Tes</i> Sampel.....	102
Lampiran 11 Hasil <i>Post-Test</i> Siswa Tiap Indikator Masalah Perilaku Agresi Verbal.....	103
Lampiran 12 <i>Post-Test</i> Jumlah Masalah Siswa Tiap Indikator .....	104
Lampiran 13 Perhitungan Kategori Tingkat Perilaku Agresi Verba Sesudah diberi Perlakuan .....	105
Lampiran 14 Perhitungan Harga Rata-rata (M) Standart Deviasi (SD) Data <i>Post-</i> <i>Test</i> .....	106
Lampiran 15 Tabel Tabulasi Data Penelitian.....	108
Lampiran 16 Uji Hipotesis .....	109
Lampiran 17 Tabel Nilai Kritis J pada Uji Wilcoxon .....	111
Lampiran 18 Pertemuan 1: RPL Bimbingan Kelompok .....	112
Lampiran 19 Pertemuan 2: RPL Konseling Kelompok .....	119
Lampiran 20 Pertemuan 3: RPL Konseling Kelompok .....	126
Lampiran 21 Pertemuan 4: RPL Konseling Kelompok .....	134
Lampiran 22 Pertemuan 5: RPL Konseling Kelompok .....	139
Lampiran 23 Pertemuan 1: Daftar Hadir Bimbingan Kelompok.....	143
Lampiran 24 Pertemuan 2: Daftar Hadir Konseling Kelompok .....	144
Lampiran 25 Pertemuan 3: Daftar Hadir Konseling Kelompok .....	145
Lampiran 26 Pertemuan 4: Daftar Hadir Konseling Kelompok .....	146
Lampiran 27 Pertemuan 5: Daftar Hadir Konseling Kelompok .....	147

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum salah satu perilaku menyimpang yang sering muncul dikalangan remaja adalah tidak bisa mengontrol emosi dan mudah untuk mengungkapkan dengan kekesalan/kemarahannya melalui kata-kata yang kurang pantas. Perilaku ini dapat disebut sebagai perilaku agresif verbal. Perilaku agresi merupakan perilaku menyimpang yang sangat merugikan bagi diri sendiri maupun orang lain. Banyak dampak buruk dari perilaku agresi seperti salah satunya membuat diri sendiri dan orang lain merasa tidak nyaman. Agresi dapat didefinisikan sebagai perilaku fisik atau verbal yang bertujuan untuk menyakiti orang lain.<sup>1</sup>

Dalam dunia psikologi bahasa verbal atau komunikasi merupakan bagian yang mendasar untuk pertumbuhan kepribadian manusia dan komunikasi sangat erat kaitannya dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia. Tetapi dilihat dari fenomena sekarang ini hal yang mendasar ini pun kurang diperhatikan, hingga timbul permasalahan dalam pertumbuhan kepribadian manusia, salah satunya adalah dalam berkomunikasi secara verbal. Karena memiliki bahasa verbal yang kurang baik membuat kesadaran peserta didik menurun, hingga seringkali ditemukan pertengkaran adu mulut dikarenakan kurangnya komunikasi dengan baik.

---

<sup>1</sup>Widyastuti, 2014, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 116.

Perilaku agresi verbal dapat dikaitkan dengan teori kontrol diri atau *self control* menurut Robert kontrol diri komponen yang secara utuh (*integrative*) yang dilakukan individu terhadap lingkungannya. Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan menggunakan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam kondisi yang berbeda atau bervariasi. Sesuai teori tersebut siswa yang berperilaku agresi verbal disebabkan karena tidak memiliki kontrol diri yang tinggi. Maka dari itu cenderung ditemukan siswa-siswa yang memiliki kontrol diri yang rendah sehingga memicu timbulnya agresi verbal.

Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Dijelaskan bahwa setiap sekolah seharusnya menjadi tempat yang nyaman dan inspiratif bagi siswa guru atau tenaga kependidikan, pembiasaan sikap dan perilaku positif disekolah adalah cerminan dari nilai-nilai Pancasila dan seharusnya mejadi bagian proses belajar dan budaya setiap sekolah, pendidikan karakter seharusnya menjadi gerakan bersama yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, atau orang tua. Akan tetapi di dunia pemdidikan saat ini banyak yang tidak sesuai dengan UU yang telah ditetapkan, dimana pada dasarnya sekolah menjadi tempat yang nyaman tapi banyak siswa yang merasa tidak nyaman dan merasa takut bahkan sampai tidak ingin masuk sekolah, karena banyak kasus siswa yang mengalami kekerasan melalui ucapan yang dilakukan oleh temannya. Contohnya seorang siswa yang menghina temannya hanya karena temannya tidak paham dengan mata pelajaran

yang diikuti sehingga membuat temannya merasa malu dan tak ingin bersekolah.

Agama merupakan kontrol sosial bagi masyarakat yaitu menjaga harmoni sosial agar tidak terpengaruh oleh perilaku-perilaku yang buruk. Agama memberikan manusia tuntunan dan ajaran hidup, karena manusia tanpa agama merupakan manusia yang tidak memiliki tujuan. Dalam ajaran agama manusia dituntun agar beribadah dan melakukan kebaikan dalam hidup, baik antar sesama manusia maupun dengan alam. Begitu sempurnanya Agama mengajarkan kita untuk menjaga lisan dalam bersosial antara sesama manusia dan makhluk hidup lainnya. Tapi sayangnya masih banyak manusia yang tidak menerapkan ajaran agamanya, sehingga banyak manusia yang saling bertentangan hingga memicu pertengkaran yang disebabkan selisih paham, yang diawali dari orang-orang yang tidak menjaga lisannya, contohnya banyak peserta didik yang sering menghina temannya karena perbedaan agama, padahal sudah jelas agama mengajarkan kita untuk bertutur kata yang baik.

Hubungan Al-Quran dengan bahasa verbal ialah dilihat dari kebaikan seorang muslim yang tercermin dari lisannya dan senantiasa mengeluarkan perkataan-perkataan baik. Dalam firman Allah surah Al-Isra: 53 Allah menjelaskan bahwa untuk senantiasa menjaga lisannya dengan ucapan yang baik dan bermanfaat. Ucapan yang baik akan mengundang munculnya semua perangai yang indah dan amalan salih, karena siapa yang bisa menjaga lisannya akan bisa menguasai semua

anggota badannya. Dan hendaknya saling bersikap lembut diantara semua hamba-Nya untuk menghindari perbuatan buruk. Tapi pada kenyataannya banyak sekali peserta didik yang tidak bisa menjaga lisannya, baik untuk teman sebaya atau bahkan untuk orang tua dan guru. Hal ini sangat berpengaruh buruk terhadap komunikasi karena bisa menimbulkan permasalahan. Banyak kasus peserta didik yang saling bertengkar hanya karena tidak bisa menjaga lisannya dengan baik, contohnya menghina dan mencaci temannya, sehingga menimbulkan rasa sakit hati dan memicu pertengkaran dilingkungan sekolah.

Budaya dianggap sebagai faktor utama dalam menumbuhkan sikap dan perilaku, karena manusia adalah makhluk individual ataupun makhluk sosial. Sebagai makhluk individual, manusia dilengkapi dengan berbagai potensi, yang satu individu dengan individu lainnya mempunyai sifat, sikap, perilaku, dan motivasi yang berbeda. Setiap individu sejak kecil sudah mulai menjalin hubungan psikologis dengan lingkungan sosialnya. Pada kenyataannya peserta didik sekarang memandang sebelah mata pentingnya mengetahui budaya yang ada dilingkungan masyarakat maupun sekolahnya, kurangnya pemahaman tentang budaya membuat peserta didik sangat terpengaruh dengan budaya-budaya yang seharusnya tidak patut dicontoh, salah satunya dalam komunikasi verbal, dimana peserta didik memiliki sikap, sifat dan perilaku yang tidak wajar. Seperti, hilangnya rasa hormat terhadap orang tua atau guru. Tidak pernah memikirkan terlebih dahulu apa yang diucapkan dengan teman sebayanya. Lebih sering menggunakan sosial media untuk mengkritik orang lain

menggunakan kata-kata kasar tanpa berpikir panjang apa yang akan terjadi kedepannya sehingga menimbulkan perkelahian ketika mereka bertemu secara langsung dilingkungan masyarakat atau disekolah.

Sekolah memiliki tujuan yang baik untuk peserta didik. Adapun sekolah yang ingin saya teliti di SMA NEGERI 1 Kisaran memiliki tujuan dan visi misi untuk mewujudkan masyarakat belajar yang sehat, cerdas dan mandiri serta berwawasan lingkungan yang didasari oleh iman dan taqwa. Tujuan ini menjadi tantangan untuk pihak sekolah dimana siswa/i di sekolah saat ini sangat memiliki pikiran yang kritis, kurangnya rasa hormat dan sopan santun, sehingga banyak peserta didik yang secara langsung melakukan agresi verbal yang tidak pantas sehingga memicu perkelahian. Fenomena keberadaan perilaku agresi dilingkungan sekolah dapat dilihat pada jenis pelaku dan jenis sasaran perilaku agresi. Perilaku kekerasan dilingkungan sekolah SMA Negeri 1 Kisaran yang akan saya teliti, saya melihat secara langsung banyak kejadian perilaku agresi verbal yang dilakukan oleh guru terhadap guru, guru terhadap siswa, siswa terhadap guru, siswa terhadap siswa dan orang-orang yang ada didalam sekolah tersebut.<sup>2</sup> Contohnya siswa yang merasa hebat secara materi seringkali mencaci temannya yang menengah kebawah hingga memicu perkelahian.

Perilaku agresi adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan maksud melukai atau mencelakakan individu lain dengan atau

---

<sup>2</sup> Fattah Hanurawan, 2017, *Psikologi Sosial Terapan: Untuk Pemecahan Masalah Perilaku Sosial*, Depok: Rajawali Pers, hal. 60-61.

tanpa tujuan tertentu menurut Aronson.<sup>3</sup> Agresi dapat berarti pelanggaran hak asasi orang lain dan tindakan atau cara yang menyakitkan, juga perilaku yang memaksakan kehendak. Ada beberapa hal yang termasuk perilaku agresi fisik yaitu seperti melukai/merusak atau berkelahi (memukul, menendang, dan sebagainya) yang menyebabkan sakit atau luka sedangkan perilaku agresi verbal yaitu seperti menghina, mencaci, kritikan dan kata-kata kasar lainnya. Namun jika perilaku agresif verbal dibiarkan dan tidak diatasi sesegara mungkin maka sangat berpotensi memicu perilaku agresif non verbal seperti perkelahian, tawuran, maupun pengeroyokan. Perilaku agresi bisa dilakukan oleh perkelompok ataupun individu. Perilaku agresipada remaja terjadi karena banyak faktor yang menyebabkan dan mempengaruhi, atau memperbesar peluang munculnya perilaku tersebut, seperti adanya serangan dari orang lain, terjadinya frustrasi dalam diri seseorang dan ekspektasi pembalasan atau motivasi untuk balas dendam. Pengaruh seseorang yang menggunakan kalimat-kalimat kasar sangat berpotensi memicu perkelahian secara fisik, karena dapat diketahui bahwa banyak sekali kejadian yang bahkan sampai merenggut nyawa dikarenakan sakit hati terhadap seseorang yang melakukan agresi verbal.

Wujud perilaku agresi dalam bentuk verbal atau psikologis adalah melalui penyampaian kata-kata dan kalimat-kalimat verbal yang bersifat menyakiti kondisi psikologis orang yang menjadi sasaran agresi atau mengucilkan seseorang yang tidak disenangi disekolah dari hubungan

---

<sup>3</sup>Jauhar Kulsum, 2014, *Pengantar Psikologi Sosial*, Jakarta: Prestas Pustakarya, hal. 242.

sosial yang wajar. Fenomena penyampaian kalimat-kalimat verbal yang bersifat menyakiti sasaran agresi secara psikologi dan fenomena pengucilan seseorang yang tidak disenangi di lingkungan sekolah banyak ditemui di lingkungan sekolah di Indonesia. Fenomena ini dapat ditemui pada tingkat sekolah dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi.

Agresi sering kali diartikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain baik secara fisik ataupun psikis. Agresi bukanlah perilaku tanpa sebab. Agresi muncul karena banyak faktor yang terkondisikan sedemikian rupa. Salah satu faktor yang sangat penting menjadi pemicu agresi adalah marah. Menurut Potegal dan Kanukson (dalam Taylor, Peplau, dan Sear, 1997), marah adalah salah satu faktor yang cukup menentukan apakah perilaku agresi tersebut akan muncul ataupun tidak.<sup>4</sup>

Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan konseling kelompok. Konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mewujudkan diri.<sup>5</sup>

Untuk mengatasi perilaku agresif verbal siswa, maka perlu dilakukan konseling kelompok. Aidha menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang

---

<sup>4</sup> Agus Abdul Rahman, 2018, *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, Depok: Rajawali Pers, hal. 197&208.

<sup>5</sup> Kurwanto, 2014, *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta, hal. 8.



dialami siswa melalui dinamika kelompok. Sedangkan menurut Latipun tujuan konseling kelompok adalah sebagai berikut: a) siswa belajar untuk mempercayai diri dan orang lain, b) mengembangkan pengetahuan dan perkembangan identitas yang baik, c) mengetahui kebiasaan, kebutuhan dan masalah partisipan, d) mengembangkan penerimaan diri, kepercayaan diri, harga diri untuk mencapai gambaran diri dan, e) menemukan alternative pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat dan konflik yang dialaminya.

Dalam kegiatan konseling kelompok dalam mengatasi perilaku agresi adalah dengan memberi empati, dorongan siswa untuk mencurahkan perasaannya, tanggap dengan bijak, jangan terlalu melindungi, tumbuhkan percaya diri dan kembangkan kemampuannya, lakukan pengamatan, dan diskusikan dengan guru, tanggapan yang bijaksana, penuh empati, dan jauh dari kesan menginterogasi, akan mendorong siswa untuk lebih terbuka.

Tujuan dari konseling kelompok bagi siswa yang memiliki perilaku agresi adalah belajar untuk mempercayai diri, dan orang lain berikutnya adalah mengembangkan pengetahuan dan perkembangan identitas yang baik, mengembangkan penerimaan diri, kepercayaan diri, harga diri untuk mencapai harga dirinya, dan menemukan alternatif pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat dan konflik yang dialaminya.

Menggunakan konseling kelompok akan membantu konselor dalam memperkuat pemahaman konseli terhadap permasalahannya. Dalam

penelitian ini peneliti ingin menguji apakah konseling kelompok dapat mengatasi perilaku agresi verbal siswa.<sup>6</sup>

Penelitian sebelumnya Sari (2011) memiliki 6 orang siswa yang mengalami perilaku agresi. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa konseling kelompok terbukti efektif mengurangi perilaku agresif setelah diberi perlakuan. Hasil analisis ditemukan bahwa terdapat pengaruh berupa pengurangan perilaku agresi siswa antara skor *pre-test* dan *post-test* dengan *t* hitung lebih kecil dari pada *t* tabel ( $0,011 < 4$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu perilaku agresif siswa dapat dikurangi dengan menggunakan konseling kelompok pada siswa kelas VII di SMPN 3 Sukadana.

Penelitian sebelumnya Muryani (2016) memiliki 8 orang siswa yang mengalami perilaku agresi yang sangat tinggi. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa konseling kelompok terbukti efektif mengurangi perilaku agresi dari kategori tinggi menjadi kategori rendah setelah diberi perlakuan. Hasil analisis ditemukan bahwa terdapat pengaruh berupa pengurangan perilaku agresi siswa antara skor *pre-test* dan *post-test* dengan nilai  $sign = 0,011$  ;  $p < 0,05$ . Dari hasil analisis tersebut maka dapat dikatakan bahwa konseling kelompok berbasis Islam efektif digunakan untuk mengurangi perilaku agresi siswa MTs N Bantul Kota.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti merasa penting untuk menjadikan masalah ini sebagai suatu penelitian ilmiah dengan

---

<sup>6</sup>Ondawati, 2019, *Upaya Menurunkan Perilaku Agresif melalui Pemberian Layanan Konseling Kelompok pada Siswa*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 19 No. 1, hal. 88-89.

menetapkan judul **“Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresi Verbal Siswa Kelas XI-IA 5 SMA Negeri 1 Kisaran.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dilihat identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Adanya perilaku siswa yang menggunakan kata-kata kasar dan mengumpat dan pada saat diganggu orang lain yang memicu awal perselisihan.
2. Adanya perilaku siswa membantah saat menerima saran & kritikan dari orang yang dihormati.
3. Adanya perilaku siswa yang menghasut orang lain untuk memusuhi orang yang menjadi saingan.
4. Terjadinya adu mulut antarsiswa.
5. Kurangnya pengendalian diri siswa terhadap perilaku agresi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh konseling kelompok terhadap perilaku agresi verbal siswa?
2. Mengapa siswa melakukan agresi verbal?
3. Apa dampak dari agresi verbal?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh konseling kelompok terhadap perilaku agresi verbal siswa.
2. Untuk mengetahui mengapa siswa melakukan agresi verbal.
3. Untuk mengetahui apa dampak dari agresi verbal.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Pentingnya suatu penelitian didasarkan atas manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut. Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini untuk menguji pengaruh konseling kelompok terhadap perilaku agresi verbal, serta untuk menambah teori mengenai perilaku agresi, layanan konseling kelompok.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Untuk siswa, dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dampak negatif perilaku agresi verbal dan dapat mengendalikan diri dan cara mengatasinya melalui layanan konseling kelompok.

b. Bagi Guru dan Guru BK

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini akan dapat jadikan masukan bagi para guru terutama guru BK di sekolah untuk melaksanakan layanan konseling kelompok dalam membantu siswa mengatasi perilaku agresi verbal.

c. Bagi Peneliti

Sebagai penambahan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, dan menambah pengalaman dan mengembangkan karya tulis peneliti.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Perilaku Agresi Verbal**

###### **a. Pengertian Perilaku Agresi Verbal**

Perilaku agresi adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan maksud melukai atau mencelakakan individu lain dengan atau tanpa tujuan tertentu.<sup>7</sup> Perilaku agresi adalah suatu bentuk perilaku yang mempunyai niat tertentu untuk melukai secara fisik maupun psikologis pada diri orang lain.

Perilaku agresi sebagai luapan emosi atas reaksi terhadap kegagalan individu yang ditunjukkan dalam bentuk perusakan terhadap orang atau benda dengan unsur kesengajaan yang diekspresikan dengan kata-kata/verbal dan perilaku fisik/non-verbal, Scheneiders.<sup>8</sup> Perilaku agresi verbal yaitu seperti memaki, menghina, mencaci, kritikan dan kata-kata kasar lainnya.

Penelitian longitudinal mengenai agresi menghasilkan beberapa kesimpulan, yang sebagiannya cukup mengagetkan.

1. Perilaku agresi mencapai puncaknya terjadi pada usia 2-4 tahun, dan kemudian cenderung menurun, kecuali pada masa masa remaja. Tremblay dan Nagin menyajikan data bahwa kekerasan

---

<sup>7</sup> Jauhar Kulsum, *Op. Cit*, hal. 242.

<sup>8</sup> Badrun Susantyo, 2011, *Memahami Perilaku Agresif: Sebuah Tinjauan Konseptual*, Jurnal Informasi, Vol. 16, No. 03, hal. 189.

yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2001 menunjukkan usia remaja

2. merupakan usia yang paling sering terlibat dalam tindak kekerasan, kemudian menurun setelah masa remajanya terlewati.
3. Berbeda dengan kesimpulan kaum Behavioris, anak ternyata tidak perlu belajar untuk menunjukkan perilaku agresi. Hal ini membuktikan factor biologis berpengaruh terhadap agresi. Hay menyimpulkan bahwa kumpulan data-data yang ada menunjukkan bahwa agresi dipengaruhi oleh faktor biologis dan faktor lingkungan.
4. Agresi yang sifatnya fisik pada anak dipengaruhi juga oleh kualitas interaksi dengan teman sebaya. Penolakan teman sebaya bisa menyebabkan perilaku agresi, dan perilaku agresi bisa menyebabkan penolakan teman sebaya.
5. Seiring dengan perkembangan usia, anak tampaknya tidak berusaha belajar bagaimana bertindak agresif, tapi justru belajar bagaimana melakukan tindakan yang agresi. Bertambahnya usia seringkali diringi dengan keinginan untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang ada di lingkungan. Karena agresi merupakan perilaku yang secara sosial tidak diterima, maka anak akan berusaha menjauhinya.
6. Dari mulai masa anak sampai dewasa, laki-laki lebih banyak menggunakan agresi fisik daripada perempuan. Tapi,

perempuan lebih banyak menggunakan agresi tidak langsung dari pada laki-laki.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku agresi adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh perorangan atau perkelompok dengan mempunyai maksud dan tujuan melukai atau mencelakakan orang lain baik secara fisik ataupun verbal.

Kebaikan seorang muslim salah satunya tercermin dari lisannya yang senantiasa mengeluarkan perkataan-perkataan baik. Berikut ini ada ayat alquran tentang perkataan baik yang sangat penting untuk diketahui bagi setiap muslim, bahwa Allah mendorong hamba-Nya untuk senantiasa menjaga lisannya dengan ucapan yang baik dan bermanfaat.

Dalam firman Allah surah Al-Isra: 53, yaitu:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ  
يَنْزَعُ بَيْنَهُمْ إِنْ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا

مُبِينًا

Artinya: Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, “Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya setan itu (selalu) menimbulkan perselisihan di antara

<sup>9</sup> Agus Abdul Rahman, *Op. Cit*, hal. 210-211.



mereka. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia. (Q.S Al-Isra: 53)<sup>10</sup>

Surah di atas menjelaskan agar manusia menjaga lisannya, karena ucapan yang baik akan mengundang munculnya semua perangai yang indah dan amalan shalih, karena siapa yang bisa menguasai lisannya akan bisa menguasai semua anggota badannya. Dan hendaknya saling bersikap lemah lembut di antara sesama hamba untuk menghindari perbuatan buruk.

Didalam Al-Quran ada surah yang menggambarkan jelas perilaku agresi verbal. Beberapa surah diantaranya yaitu:

Dalam firman Allah surah Al-Hujurat: 11, yaitu

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرَنَّ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن  
يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ  
خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَبِّ  
بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ  
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

<sup>10</sup> Alqur'an Dan Terjemahan, 2012, Departemen Agama RI, Bandung : Creative Media Corp, hal. 287.

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zhalim. (Q.S Al Hujurat: 11)<sup>11</sup>

Surah di atas menjelaskan tentang perilaku agresi yang di lakukan oleh individu untuk melukai ataupun menyakiti orang lain dengan merendahkan martabatnya di depan umum. Islam melarang orang yang beriman melakukan perilaku agresi baik berupa ejekan atau celaan dalam bentuk apapun karena individu yang melakukan perilaku agresi dalam individu yang tercela. Lebih lanjut dalam Surah Qaaf ayat 28 yang berbunyi:

قَالَ لَا تَخْتَصِمُوا لَدَيَّ وَقَدْ قَدَّمْتُ إِلَيْكُمْ بِالْوَعِيدِ ﴿٢٨﴾

---

<sup>11</sup> Alqur'an Dan Terjemahan, *Ibid*, hal. 516.

Artinya : Allah berfirman : "Janganlah kamu bertengkar di hadapan-Ku, padahal Sesungguhnya Aku dahulu Telah memberikan ancaman kepadamu". (Q.S Qaaf: 28)<sup>12</sup>

Surah di atas menjelaskan tentang larangan untuk bertengkar dengan tujuan atau maksud apapun. Padahal bertengkar adalah salah satu perilaku agresi yang secara nyata keberadaannya tidak di perbolehkan oleh agama.

Selain itu Rasulullah SAW juga memerintahkan kita sebagai umat Islam untuk selalu menjaga lisan dan tangan kita supaya tidak menyakiti orang lain. Hal ini dapat dilihat dalam hadis berikut ini :

Dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a, ia berkata:

قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْمُسْلِمِينَ أَفْضَلُ؟ قَالَ : مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ  
مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

Artinya: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, “Wahai Rasulullah, siapa di antara kaum muslimin yang paling afdhal?”, Ia bersabda (menjawab), “Orang yang dapat memelihara tangan dan lidahnya”.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Alqur'an Dan Terjemahan, *Ibid*, hal. 519.

<sup>13</sup> An-Nawawi, *Al-Adzkar*, Berut (Darul Kitab: 631-676 H), h. 295.

Dari hadis di atas dapat kita ketahui bahwa kita disuruh untuk menjaga lisan dan tangan kita. Itu artinya kita dilarang untuk menyakiti orang lain dengan menggunakan lisan (ucapan) maupun tangan (perbuatan). Sehingga dari hadis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang disebut muslim jika ia mampu memberi keselamatan dan kenyamanan dari lisan dan tangannya khususnya kepada sesama muslim dan umat manusia secara umum. Yakni tidak menzalimi kaum muslimin dari lisannya dan tidak pula dari tangannya.

#### **b. Bentuk-Bentuk Perilaku Agresi**

Agus mengemukakan perilaku agresi terbagi menjadi dua bentuk, yaitu agresi dalam bentuk fisik dan agresi dalam bentuk verbal.

- a) Agresi fisik, yaitu perilaku agresi yang dilakukan dengan menggunakan fisik, misalnya memukul, menendang, menampar dan lain-lain yang dapat merugikan orang lain.
- b) Agresi verbal, yaitu perilaku kasar atau keras dalam perkataan, dalam percakapan sehari-hari sering dikatakan. Di dalam istilah yang digunakan tersebut kebanyakan didalamnya mengandung akibat ataupun kerugian bagi orang lain.

Berdasarkan apakah agresi tersebut dilatar belakangi emosi/tidak, terdapat dua macam agresi, yaitu:

- a) *Emotional aggression*, yaitu agresi yang dilatar belakangi oleh perasaan marah atau emosional. Agresi sebagai efek dari membuncahnya emosi dalam diri seseorang.

b) *Instrumental aggression*, yaitu agresi ini tidak ada kaitannya dengan perasaan marah. Agresi ini merupakan instrumen untuk mendapatkan tujuan lain yang dianggap lebih menarik seperti uang atau jabatan.

Berdasarkan apakah agresi tersebut sesuai atau tidak dengan norma sosial, agresi dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a) *Pro-social aggression*, yaitu agresi yang sesuai dengan norma sosial yang berlaku
- b) *Anti-social aggression*, yaitu agresi yang tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

Selain itu, agresi pun bisa dibedakan berdasarkan pada bagaimana perilaku itu dilakukan:

- a) Apakah agresi tersebut dilakukan secara langsung (langsung ditujukan pelaku terhadap korban) atau tidak langsung (dilakukan oleh orang lain, atau ditujukan kepada orang atau benda yang berhubungan dengan sasaran agresi).
- b) Apakah agresi tersebut dilakukan secara aktif (menyakiti orang lain dengan menunjukkan tindakan atau kata-kata) atau pasif
- c) (menyakiti orang lain dengan tidak melakukan atau mengatakan sesuatu yang seharusnya dilakukan atau dikatakan).

- d) Apakah agresi tersebut dilakukan secara verbal (menyakiti orang lain melalui kata-kata). Atau non fisik (menyakiti orang lain melalui tindakan).<sup>14</sup>

**Tabel 2.1**  
**Bentuk-Bentuk Agresi Verbal**

No	Bentuk Agresi	Contoh
1	Verbal , aktif, langsung	Berkata kasar, mengganggu, mengejek, menghina, marah, mengumpat, membantah, mengancam.
2.	Verbal, aktif, tidak langsung	Menyebarkan gosip/fitnah atau rumor yang jahat tentang orang lain.
3.	Verbal, pasif, langsung	Menolak berbicara dengan orang lain, menolak menjawab pertanyaan, dan lain-lain.
4.	Verbal, pasif, tidak langsung	Tidak mau membuat komentar verbal (misalnya, menolak berbicara dengan orang lain yang menyerang dirinya bila dia dikritik secara tidak <i>fair</i> dan menolak untuk menjawab pertanyaan).

Berdasarkan bentuk dari perilaku agresi tersebut dapat ditarik kesimpulan dari perilaku agresi verbal adalah suatu perbuatan atau perilaku yang merugikan orang lain dengan cara menghina, marah, mengumpat dan sebagainya. Bentuk agresi verbal terbagi menjadi 4 yaitu verbal-aktif-langsung, verbal-aktif-tidak langsung, verbal-pasif-langsung dan verbal-pasif-tidak langsung.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Agus Abdul Rahman, *Op. Cit*, hal. 206-208.

<sup>15</sup> Jauhar Kulsum, *Op. Cit*, hal. 250.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Agresif**

Munculnya perilaku agresif berkaitan erat dengan rasa marah yang terjadi dalam diri seseorang. Rasa marah dapat muncul dengan sebab - sebab sebagai berikut:

1. Adanya serangan dari orang lain. Misalnya ketika tiba - tiba seseorang menyerang dan mengejek dengan perkataan yang menyakitkan. Hal ini dapat secara refleks menimbulkan sikap agresi terhadap lawan.
2. Terjadinya frustrasi dalam diri seseorang. Frustrasi adalah gangguan atau kegagalan dalam mencapai tujuan. Salah satu prinsip dalam psikologi, orang yang mengalami frustrasi akan cenderung membangkitkan perasaan agresifnya. Keadaan tersebut bisa saja terjadi karena manusia tidak mampu menahan suatu penderitaan yang menimpa dirinya.
3. Ekspektasi pembalasan atau motivasi untuk balas dendam. Intinya jika seseorang yang marah mampu untuk melakukan balas dendam, maka rasa kemarahan itu akan semakin besar dan kemungkinan untuk melakukan agresi juga bertambah besar. Kemarahan itu disebabkan karena kontrol keputusan yang rendah, sehingga seseorang gagal menafsirkan peristiwa dan tidak mampu memperhatikan segi - segi positif secara subjektif.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresi verbal tersebut, pihak sekolah khususnya dibidang bimbingan konseling (BK) memberikan layanan, yang salah satunya layanan konseling kelompok teknik kreatif terhadap siswa yang memiliki perilaku agresi verbal untuk membantu mencegah kemunculan atau berkembangnya tingkah laku agresi.

Sehingga siswa/i dapat mengontrol perilaku agresi mereka dengan layanan yang diberikan oleh Guru BK.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwasanya perilaku agresi verbal ditentukan oleh faktor-faktor seperti adanya serangan, frustrasi dan ekspektasi pembalasan atau motivasi untuk balas dendam, yang dapat diungkap dengan indikator: Berkata kasar, mengganggu, mengejek, menghina, marah, mengumpat, membantah, mengancam ;menyebarkan fitnah, pengadu domba, menolak berbicara/bungkam, tidak mendengarkan orang lain, tidak memberikan informasi: tidak terjadi kontak verbal secara langsung (tidak memberi dukungan, tidak menggunakan hak berpendapat), menyindir.<sup>16</sup>

#### **d. Aspek-Aspek Perilaku Agresi**

Aspek-aspek perilaku agresi menurut Bush & Denni dalam kutipan Syarif 2007 antara lain:<sup>17</sup>

1. Agresi fisik (*physical aggression*) ialah bentuk perilaku agresif yang dilakukan dengan menyerang secara fisik dengan tujuan untuk melukai atau membahayakan seseorang. Perilaku agresif ini ditandai dengan adanya kontak fisik antara agresor dan korbannya.
2. Agresi verbal (*verbal aggression*) yaitu agresivitas dengan kata-kata. Agresi verbal dapat berupa umpatan, sindiran, fitnah, dan sarkasme

---

<sup>16</sup> Ii Suryatri, 2015, Skripsi: *Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Remaja*, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, hal. 16-17.

<sup>17</sup> Syarif, 2017, *Hubungan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Warga Asrama Komplek Asrama Ayu Sempaja (Kota Samarinda)*, PSIKOBORNEO, Vol. 5 No. 2, hal. 268-269.



3. (berupa penghinaan yang mengekspresikan rasa kesal dan marah dengan menggunakan kata – kata kasar).
4. Kemarahan (*anger*) ialah salah satu bentuk indirect aggression atau perilaku agresi tidak langsung berupa perasaan benci kepada orang lain maupun sesuatu hal atau karena seseorang tidak dapat mencapai tujuannya.
5. Permusuhan (*hostility*) merupakan komponen kognitif dalam agresivitas yang terdiri atas perasaan ingin menyakiti dan ketidakadilan.

## **2. Konseling Kelompok**

### **a. Konsep Dasar Konseling Kelompok**

Pauline Harrison dalam kutipan Kurwanto konseling kelompok adalah konseling yang terdiri dari 4 - 8 konseli yang bertemu dengan 1 - 2 konselor. Dalam prosesnya konseling kelompok dapat membicarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam membangun hubungan dan komunikasi, pengembangan harga diri, dan keterampilan-keterampilan dalam mengatasi masalah. Sejalan dengan pendapat Nurihsan yang mengatakan bahwasannya konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.<sup>18</sup>

Konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Disana adanya konselor dan klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya paling kurang

---

<sup>18</sup> Kurwanto, Op, Cit, hal. 7.

dua orang) dan terjadi hubungan konseling dimana ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.<sup>19</sup>

Konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mewujudkan diri.<sup>20</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya konseling kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada klien dalam mengentaskan permasalahannya dengan memanfaatkan situasi kelompok yang bersifat pencegahan, penyembuhan dan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi sesama anggota kelompok yang lainnya.

#### **b. Tujuan Konseling Kelompok**

Adapun tujuan dari konseling kelompok mengacu pada mengapa kelompok mengadakan pertemuan dan apa tujuan serta sasaran yang hendak dicapai. Winkel, konseling kelompok dilakukan dengan beberapa tujuan, yaitu:<sup>21</sup>

1. Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman diri itu dia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya.

---

<sup>19</sup> Prayitno, 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 311.

<sup>20</sup> Kurwanto, *Op, Cit*, hal. 8.

<sup>21</sup> Kurwanto, *Op, Cit*, hal. 10.

2. Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
3. Para anggota kelompok memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontak antar pribadi didalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari diluar kehidupan kelompoknya.
4. Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain, kepekaan dan penghayatan ini akan lebih membuat mereka lebih sensitif juga terhadap kebutuhan-kebutuhan dan perasaan-perasaan sendiri.
5. Masing-masing anggota kelompok menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
6. Para anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima resiko yang wajar dalam bertindak.
7. Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna dan kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.
8. Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya sendiri kerap juga

9. menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain. Dengan demikian dia tidak merasa terisolir, atau seolah-olah hanya dialah yang mengalami ini dan itu.
10. Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota-anggota yang lain secara terbuka, dengan saling menghargai dan menaruh perhatian.

Dari uraian diatas bagi konseli, konseling kelompok dapat bermanfaat sekali karena melalui interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka akan mengembangkan berbagai keterampilan yang pada intinya dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kepercayaan terhadap orang lain. Dalam suasana kelompok mereka merasa lebih mudah membicarakan persoalan-persoalan yang mereka hadapi dan lebih suka rela menerima sumbangan pikiran dari seorang anggota yang berada didalam suasana kelompok.

Konseling kelompok mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi layanan kuratif; yaitu layanan yang diarahkan untuk mengatasi persoalan yang dialami individu, serta fungsi layanan preventif, yaitu layanan konseling yang diarahkan untuk mencegah terjadinya persoalan pada diri individu.

Nurihsan mengatakan bahwa konseling kelompok bersifat pencegahan dan penyembuhan. Konseling kelompok bersifat pencegahan, dalam arti bahwa individu yang dibantu mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar di masyarakat, tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan konseling kelompok bersifat

penyembuhan dalam pengertian membantu individu untuk mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungannya.<sup>22</sup>

Dari uraian berikut dapat disimpulkan bahwasannya konseling kelompok mempunyai fungsi-fungsi tertentu seperti halnya fungsi kuratif yang bersifat menyembuhkan masalah yang sudah terjadi dan sebagai fungsi preventif yang bersifat mencegah permasalahan-permasalahan yang belum terjadi dan dikhawatirkan akan terjadi.

### c. Asas-asas Konseling Kelompok

Prayitno, terdapat beberapa asas selama kegiatan konseling berlangsung yaitu:<sup>23</sup>

- a) Asas kerahasiaan yaitu setiap anggota tidak boleh menceritakan masalah apapun yang terjadi atau berkaitan dengan pembahasan yang akan kita bahas didalam kelompok. Seperti firman Allah SWT dalam al-Quran surah An Nur ayat 19:

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ  
ءَامَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ

وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٩﴾

<sup>22</sup> Kurwanto, *Op, Cit*, hal. 9.

<sup>23</sup> Prayitno, 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 114-120.

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. dan Allah mengetahui, sedang, kamu tidak Mengetahui. (Q.S An Nur: 19)<sup>24</sup>

Dalam sebuah terjemahan, hal ini merupakan pelajaran yang ketiga di tujukan kepada orang yang mendengar suatu perkataan yang buruk, lalu hatinya menanggapinya dan ingin membicarakannya. Maka janganlah ia banyak membicarakannya dan janganlah ia menyiarkan dan menyebarkan perkataan itu.

- b) Asas kesukarelaan yaitu setiap anggota kelompok dengan suka rela memberikan pendapat, saran atau pertanyaan mengenai permasalahan yang ada didalam kelompok.
- c) Asas keterbukaan yaitu setiap anggota/individu yang memiliki masalah ,terbuka dalam menceritakan masalahnya tanpa ada unsur keterpaksaan.
- d) Asas kenormatifan yaitu setiap anggota kelompok dapat bertanya pendapat ,saran atau mengenai permasalahan yang ada didalam kelompok.

#### **d. Komponen Konseling Kelompok**

Prayitno, menjelaskan bahwa dalam konseling kelompok terdapat tiga komponen yang berperan, yaitu pemimpin kelompok, peserta atau anggota kelompok dan dinamika kelompok.

---

<sup>24</sup> Alqur'an Dan Terjemahan, *Op. Cit*, hal. 351.

a) Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah komponen yang penting dalam konseling kelompok. Dalam kegiatan konseling kelompok, pemimpin kelompok memiliki peranan. Prayitno 1995, menjelaskan peranan pemimpin kelompok adalah memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan konseling kelompok, memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok, memberikan tanggapan umpan balik tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok, dan sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

b) Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok, tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota konseling kelompok. Untuk terselenggaranya konseling kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana seharusnya. Besarnya kelompok jumlah anggota kelompok, homogenitas atau heterogenitas anggota kelompok dapat

mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah anggota kelompok tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil.

c) Dinamika kelompok

Selain pemimpin kelompok dan anggota kelompok, komponen konseling kelompok yang tidak kalah penting adalah dinamika kelompok. Dalam kegiatan konseling kelompok dinamika konseling kelompok sengaja ditumbuh kembangkan, karena dinamika kelompok adalah interaksi *interpersonal* yang ditandai dengan semangat, kerja sama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok. Interaksi yang *interpersonal* inilah yang nantinya akan mewujudkan rasa kebersamaan di antara anggota kelompok, menyatukan kelompok untuk dapat lebih menerima satu sama lain, lebih saling mendukung dan cenderung untuk membentuk interaksi yang berarti dan bermakna di dalam kelompok.

Cartwright dan Zander dalam Wibowo, 2005 mendeskripsikan dinamika kelompok sebagai suatu bidang terapan yang dimaksudkan untuk peningkatan pengetahuan tentang sifat/ciri kelompok, hukum perkembangan, interelasi dengan anggota, dengan kelompok lain, dan dengan anggota yang lebih besar.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Maylani Putri, 2020, *Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik Assertive Training Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 6 Bandar Lampung*, Lampung: UIN Raden Lintang Lampung, hal. 18-20.



### e. Tahap-Tahap Pelaksanaan Konseling Kelompok

#### a) Pembentukan Kelompok

Tahap ini merupakan persiapan pelaksanaan konseling. Pada tahap ini terutama saat pembentukan kelompok, dilakukan dengan seleksi anggota, kemudian menawarkan program kepada calon peserta konseling sekaligus membangun bagi calon peserta. Ketentuan penting yang mendasari pada tahap ini adalah:<sup>26</sup>

- 1) Adanya minat bersama, dikatakan demikian jika secara potensial anggota itu memiliki kesamaan masalah dan perhatian yang akan dibahas.
- 2) Suka rela atau atau inisiatifnya sendiri, karena hal ini berhubungan dengan hak pribadi siswa
- 3) Adanya kemauan berpartisipasi didalam proses kelompok
- 4) Mampu berpartisipasi dalam proses kelompok

#### b) Tahap I : Tahap Awal Konseling

Proses utama selama tahap awal adalah orientasi dan eksplorasi. Pada awalnya tahap ini akan diwarnai keraguan dan kekhawatiran, tetapi juga harapan dari peserta konseling. Namun, apabila konselor mampu memfasilitasi kondisi tersebut, tahap ini akan memunculkan kepercayaan terhadap kelompok. Langkah-langkah pada tahap awal kelompok adalah:

---

<sup>26</sup> Latipun, 2010, *Psikologi Konseling*, Malang : UMM Press, hal.125.

- 1) Pembukaan pada awal proses konseling kelompok. Apabila kelompok bertemu untuk pertama kalinya, para siswa disambut oleh konselor dan kemudian seluruh anggota kelompok termasuk konselor saling memperkenalkan diri. Perkenalan ini sedikit lebih banyak berfungsi sebagai basa-basi, agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan situasi baru dan mengurangi rasa tegang. Tetapi bila kelompok sudah pernah bertemu, konselor menyambut kedatangan para siswa dan kemudian mengajak untuk melakukan diskusi bersama dalam keseluruhan proses konseling.
- 2) Pada tahap ini konselor memberikan rangkaian penjelasan yang di perlukan, mulai dari pengertian mengapa diadakan konseling kelompok, tujuan dari kegiatan kelompok samapai prosedur atau aturan yang akan dilaksanakan para kelompok.
- 3) Kemudian konselor mempersilahkan para siswa untuk mengemukakan masalah yang mereka alami berkaitan dengan materi pokok yang menjadi bahan diskusi.

c) Tahap II: Tahap Transisi

Tujuan tahap ini adalah membangun rasa saling percaya yang mendorong anggota menghadapi rasa takut yang muncul pada tahap

awal. Konselor perlu memahami karakteristik dan dinamika yang terjadi pada tahap transisi. Peran konselor pada tahap ini adalah:

- 1) Menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok.
- 2) Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut.
- 3) Mengenal suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut.

d) Tahap III : Tahap Kegiatan Konseling

Berdasarkan permasalahan yang sudah digali, konselor dan siswa membahas bagaimana persoalan dapat diatasi. Siswa harus ikut berfikir, memandang dan mempertimbangkan, namun peran konselor dalam hal ini biasanya lebih besar. Oleh karena itu, siswa mendengarkan terlebih dahulu penjelasan konselor tentang hal yang perlu ditinjau dan didiskusikan.

Berdiskusi juga disebut musyawarah, karena masing-masing orang berdiskusi/berunding dimintai atau diharapkan mengeluarkan dan mengemukakan pendapatnya tentang suatu masalah yang sedang dibicarakan. Pada tahap ini, konselor harus mengarahkan arus pembicaraan dalam kelompok, sesuai dengan pendekatan yang telah ditetapkan. Konselor menjelaskan

lebih dahulu hal-hal yang perlu ditinjau dan menegaskan kembali sasaran yang dicapai oleh kelompok.<sup>27</sup>

e) Tahap : IV Tahap Akhir

Anggota kelompok mulai mencoba melakukan perubahan tingkah laku dalam kelompok. Setiap anggota kelompok memberi umpan balik terhadap anggota yang lain, selain itu terjadi transfer pengalaman dalam kelompok mengenai kehidupan yang lebih luas. Jika ada siswa yang memiliki masalah dan belum terselesaikan pada fase sebelumnya, maka pada fase ini harus diselesaikan. Jika semua peserta merasa puas dengan konseling kelompok, maka konseling kelompok bisa diakhiri.

f) Tindak Lanjut

Setelah berselang beberapa waktu, konseling kelompok dapat dievaluasi. Tindak lanjut perlu dikaitkan apabila masih terdapat kendala- kendala dalam pelaksanaan dilapangan. Mungkin diperlukan upaya perbaikan terhadap cara pelaksanaannya. Homogenitas atau heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah anggota kelompok tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil.

---

<sup>27</sup> W. S. Wingkel, 2005, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, hal. 560.

#### **f. Teknik Layanan Konseling Kelompok**

Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok terdapat beberapa teknik untuk mendukung jalannya konseling kelompok, diantaranya :<sup>28</sup>

- a) Teknik umum, yaitu teknik yang digunakan oleh PK Pimpinan Kelompok dalam menyelenggarakan layanan konselin kelompok mengacu pada berkembangnya dinamika kelompok yang diakui oleh seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan layanan.
- b) Komunikasi multi arah secara efektif dan terbuka
- c) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis dan pengembangan argumentsasi
- d) Dorongan minimal untuk memantapkan respon aktivitas kelompok.
- e) Penjelasan, pendalaman, pemberia, contoh untuk memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan.
- f) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku yang dikehendaki.
- g) Waktu dan Tempat

Layanan konseling kelompok dapat diselenggarakan pada seberang waktu, sesuai dengan kesepakatan antara PK dan para anggota kelompok, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

---

<sup>28</sup> Prayitno, 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 159.

Seiring dengan waktunya, konseling kelompok diselenggarakan di tempat- tempat yang cukup nyaman bagi para peserta baik didalam ruangan maupun diluar ruangan.<sup>29</sup>

Waktu penyelenggaraan untuk setiap kali penyelenggaraan layanan konseling kelompok sekitar 1-2 jam. Pertemuan pertama, konseling kelompok biasanya memakan waktu yang lebih lama untuk tahap pembetulan dan sesi-sesi berikutnya lebih didominasi oleh setiap kegiatan. Banyaknya sesi untuk penyelenggaraan konseling kelompok tergantung pada keperluan dan kesempurnaan tersedia. Untuk pencapaian tujuan yang lebih lengkap dan menyeluruh, dapat diselenggarakan kegiatan layanan konseling kelompok dengan sejumlah sesi 3-8 sesi secara terus menerus dengan selingan selingan seperlunya.<sup>30</sup>

Oleh setiap kegiatan. Banyaknya sesi untuk penyelenggaraan konseling kelompok tergantung pada keperluan dan kesempurnaan tersedia. Untuk pencapaian tujuan yang lebih lengkap dan menyeluruh, dapat diselenggarakan kegiatan layanan konseling kelompok dengan

---

<sup>29</sup> Prayitno, *Ibid*, hal. 15.

<sup>30</sup> Prayitno, *Ibid*, hal. 160.

sejumlah sesi 3-8 sesi secara terus menerus dengan selingan selingan seperlunya.<sup>31</sup>

#### **g. Manfaat Konseling Kelompok**

Dari sejumlah jenis layanan, konseling kelompok merupakan layanan yang banyak memberikan manfaat dalam membantu mengentaskan masalah pribadi siswa disekolah. Dalam kaitan ini Prayitno menyatakan bahwa layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentaskan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok.

Disaat itu manfaat lain yang diperoleh siswa dalam layanan konseling kelompok yaitu dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kemampuan sosial siswa, keterampilan mengendalikan diri.

Manfaat konseling kelompok menurut Shetzer dan Ston mengungkapkan manfaat konseling kelompok bagi peserta didik, yaitu:

- a) Melalui konseling kelompok, konselor dapat berhubungan dengan lebih banyak peserta didik.
- b) Peserta didik lebih dapat menerima konseling kelompok, karena jika mengikuti sesi konseling individu, peserta didik yang bermasalah.

---

<sup>31</sup> Prayitno, *Ibid*, hal. 160.

- c) Keterlibatan dalam konseling kelompok memungkinkan peserta didik untuk membangun keterampilan interpersonal
- d) Konseling kelompok sering dianggap efektif dalam waktu dan uang.
- e) Konseling kelompok berguna untuk mengubah tabiat, kepribadian, sikap, serta penilaian terhadap anggota kelompok.
- f) Anggota konseling kelompok lebih mudah menerima saran yang diebrikan oleh teman sebaya dibandingkan orang dewasa
- g) Konseling kelompok dapat memberikan situasi yang lebih baik untuk kegiatan pemecahan masalah.
- h) Menjadikan peserta didik lebih bersikap terbuka dalam berbagai hal.<sup>32</sup>

## **B. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori yang diuraikan, maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah “Ada Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Pengurangan Perilaku Agresi Verbal Siswa Kelas XI-IA 5 SMA Negeri 1 Kisaran”

---

<sup>32</sup> Maylani Putri, *Op. Cit*, hal. 20-21.

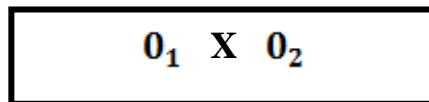


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis quasi eksperimen semu, dengan model *one-group pretest-posttest design*. Di dalam desain ini, diawali dengan sebuah tes awal (*pretest*), kemudian diberi perlakuan (*treatment*). Penelitian kemudian diakhiri dengan sebuah tes akhir (*posttest*). Adapun design penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Keterangan :**

- $O_1$  = *Pretest* diberikan sebelum melakukan layanan konseling kelompok.
- X = Perlakuan (konseling kelompok).
- $O_2$  = *Posttest* diberikan sesudah melakukan layanan konseling kelompok.

Adapun prosedur dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi ke sekolah dengan Guru BK.
2. Menyebarkan uji coba angket kepada siswa kelas XI IA-5 SMA Negeri 1 Kisaran secara online.
3. Memeriksa angket dan mengolah hasil data angket (*pre-test*)
4. Melakukan bimbingan kelompok sebagai pembentukan awal kelompok

5. Melakukan layanan konseling kelompok terhadap siswa yang mengalami perilaku agresi verbal sebanyak 5 kali pertemuan, yaitu 1 kali pertemuan bimbingan konseling kelompok (BKP) dan 4 kali pertemuan konseling kelompok (KKP).
6. Melakukan *post-test group* dengan cara membagikan angket yang sama terhadap siswa yang telah diberikan layanan konseling kelompok untuk mengetahui pengaruh yang terjadi terhadap perilaku agresi verbal siswa.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kisaran yang berlokasi di Jalan Madong Lubis No. 5 Kisaran Kota Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan Sumatera Utara. Alasan akan dilakukan penelitian di sekolah ini, karena saya alumni dari sekolah ini, ditambah jarak tempuh dari rumah saya kesekolah cukup dekat.

## **C. Subjek Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah siswa/i di kelas XI IA-5 SMA Negeri 1 Kisaran sebanyak 37 orang yang terdiri dari 19 siswi perempuan dan 18 orang siswa laki-laki. Dengan sample 10 orang siswa/i kelas XI IA-5. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini, berdasarkan karakteristik yang diambil secara random, yaitu siswa laki-laki dan siswi perempuan, umur dan kelas yang sama.

## **D. Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu: variabel bebas adalah layanan konseling kelompok (X), sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku agresi verbal (Y). Untuk menghindari kesalahpahaman dan

mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuannya, maka diberi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

- a) Layanan konseling kelompok (X) adalah suatu bantuan yang diberikan kepada siswa kelas XI IA-5 SMA Negeri 1 Kisaran dalam situasi kelompok yang terdiri dari 10 orang anggota dengan menggunakan konseling untuk mengetahui kekuatan dalam diri konseli dengan tujuan agar dapat menyelesaikan masalahnya dan dilakukan sesuai dengan layanan konseling kelompok pada umumnya yaitu pengantaran sampai dengan tahap pengakhiran.
- b) Perilaku agresi verbal (Y) adalah kata - kata yang di ucapkan siswa kelas XI IA-5 SMA Negeri 1 Kisaran untuk melukai perasaan orang lain. Seperti menggunakan kata-kata yang kasar, mengganggu, mengejek, menghina, marah, mengumpat, membantah, mengancam, menyebarkan fitnah, menolak bicara/bungkam, tidak mendengarkan orang lain, tidak memberikan informasi; menyindir yang dapat merugikan orang lain dan lingkungan sekitar.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan angket, pedoman wawancara. Penggunaan angket untuk mengukur perilaku agresi verbal siswa, pedoman wawancara yaitu sebuah pertanyaan yang sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena.

## 1. Angket

Angket merupakan kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis. Menurut cara memberikan respons, angket dibedakan menjadi dua yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket didalam ini adalah untuk mengetahui tingkat perilaku agresi verbal siswa, yang disusun berdasarkan model skala *Likert*.

Angket dibuat menggunakan skala Likert dimana menggunakan empat kategori, yaitu (SS) Sangat Sesuai, (S) Sesuai, (J) Jarang, (TP) Tidak pernah. Tiap indikator dibuat dari pernyataan-pernyataan dalam dua bentuk yaitu bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Item pernyataan yang *favourable* adalah item yang mendukung dan pernyataannya berbentuk negatif. Item pernyataan yang *unfavourable* adalah item yang tidak mendukung dan pernyataannya berbentuk positif. Penyusunan dari tiap item pernyataan dibuat secara acak guna menghindari pengaruh jawaban tersembunyi, karena ini merupakan kecenderungan responden untuk memberikan penilaian satu posisi saja dalam angket.<sup>33</sup> Berikut ini adalah tabel mengenai pola penskoran alat pengumpul data.

---

<sup>33</sup> Arikunto, 2009, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 101.

**Tabel 3.1**  
**Pola Penskoran Alat Pengumpulan Data**

<b>Pilihan</b>	<b>Unfavourable</b>	<b>Favourable</b>
Sangat Sesuai	<b>1</b>	<b>4</b>
Sesuai	<b>2</b>	<b>3</b>
Jarang	<b>3</b>	<b>2</b>
Tidak Pernah	<b>4</b>	<b>1</b>

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Perilaku Agresi Verbal**

Variabel	Indikator	Deskriptor	No item	
			Unfavourable	Favourable
Perilaku Agresi Verbal	Berkata kasar, mengganggu, mengejek, menghina, marah, mengumpat, membantah, mengancam.	Di sekolah : - di kelas - di lingkungan sekolah - di lingkungan sosial	2, 11, 18	1, 4, 5, 8, 10, 14, 15, 9
	Menyebarkan fitnah, pengadu domba.	Di sekolah : - di kelas - di lingkungan sekolah - di lingkungan sosial	7	6
	Menolak bicara/bungkam, tidak mendengarkan orang lain, tidak memberikan informasi.	Di sekolah : - di kelas - di lingkungan sekolah - di lingkungan sosial	13, 16	3, 12
	Tidak terjadi kontak verbal secara langsung (tidak memberi dukungan, tidak menggunakan hak berpendapat), menyindir.	Di sekolah : - di kelas - di lingkungan sekolah - di lingkungan sosial	17	
Total	4	3	7	12

Dari kisi-kisi angket diatas terdapat 7 butir item *unfavourable* dan 12 butir item *favourable*.

## F. Uji Instrumen

### a. Uji Validitas

Validitas adalah alat ukur untuk mengukur tingkat kesahihan instrument yang diberikan kepada siswa. Untuk menguji tingkat validitas instrument digunakan *product moment* dengan  $\alpha = 0,05$ .

Suatu alat ukur penelitian dapat di nyatakan valid apabila hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan sebaliknya apabila hasil  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur penelitian tersebut di nyatakan tidak valid. Adapun rumus *Product Moment* sebagai berikut:<sup>34</sup>

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = Skor responden untuk tiap item

Y = Total skor tiap responden dari seluruh item

$\Sigma X$  = Jumlah standar distribusi X

$\Sigma Y$  = Jumlah standar distribusi Y

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

---

<sup>34</sup> Arikunto, *Ibid*, 167.

### b. Uji Reliabilitas

reliabilitas adalah suatu alat ukur untuk mengukur tingkat kepercayaan alat pengumpul data. Untuk mencari reliabilitas alat pengumpul data digunakan rumus Alpha Cronbach dengan  $\alpha = 0,05$ . Suatu instrument dapat dinyatakan reliabel apabila hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak reliabel. Adapun rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:<sup>35</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{(\sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlahnya varian butir atau item

$\sigma_t^2$  = Varian total

Kuisisioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien Alpha, maka digunakan ukuran kemantapan Alpha yang diinterpretasikan sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Arikunto, *Ibid*, 180.



**Tabel 3.3**  
**Nilai *Alpha Cronbach's***

Nilai <i>Alpha Cronbach's</i>	Kualifikasi Nilai
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
0,21 – 0,40	Agak Reliabel
0,41 – 0,60	Cukup Reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat Reliabel

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Dalam uji *Wilcoxon*, bukan saja tanda yang diperhatikan tetapi juga nilai selisih ( $X - Y$ ). Caranya adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a) Beri nomor urut untuk setiap harga mutlak selisih ( $X_1 - Y_1$ ). Harga mutlak yang terkecil diberi nomor urut atau peringkat 1, harga mutlak selisih berikutnya diberi nomor urut 2, dan akhirnya harga mutlak terbesar diberi nomor urut n. Jika terdapat selisih yang harga mutlaknya sama besar, untuk nomor urut diambil rata-ratanya.
- b) Untuk tiap nomor urut diberikan pula tanda yang didapat dari selisih ( $X - Y$ ).
- c) Hitunglah jumlah nomor urut yang bertanda positif dan jumlah yang bertanda negatif.
- d) Untuk jumlah nomor urut yang didapat pada point C, ambillah jumlah harga yang mutlaknya paling kecil. Sebutlah jumlah ini sama dengan J. Jumlah J inilah yang dipakai untuk menguji hipotesis :

---

<sup>36</sup> Sudjana, 2005, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, hal. 450.

$H_0$  : Jika  $J_{hitung} < J_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh perlakuan.

$H_a$  : Jika  $J_{hitung} > J_{tabel}$  maka terdapat pengaruh perlakuan.

Untuk menguji hipotesis di atas dengan taraf nyata  $\alpha = 0,01$  atau  $\alpha = 0,05$ , bandingkan  $J$  diatas yang diperoleh dari daftar tabel uji *Wilcoxon*. Jika  $J$  dari perhitungan lebih kecil atau sama dengan  $J$  dari daftar tabel uji *Wilcoxon*, maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya, apabila  $J$  dari perhitungannya lebih besar dari  $J$  daftar tabel uji *Wilcoxon* maka  $H_0$  diterima.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Penelitian

Data dalam penelitian diperoleh dengan melakukan pengukuran tentang perilaku agresi verbal pada siswa melalui penyebaran angket sebelum pelaksanaan layanan konseling kelompok (*pre-test*) dan setelah pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan (*post-test*). Selanjutnya data-data diolah dengan tahapan mulai dari deskripsi data, pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis.



#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### a. Profil Sekolah

SMA Negeri 1 Kisaran berdiri di atas lahan seluas 17.295 m<sup>2</sup>, yang berada di kawasan pendidikan kota Kisaran Jalan Madong Lubis No. 5 kelurahan Selawan Pada tahun 1967 - 1971 sekolah ini awalnya merupakan SMA rintisan atau SMA Filial (Kelas Jauh) SMA Negeri Tanjung Balai(sekarang menjadi SMA Negeri 1 Tanjung Balai). Sejak 30 Desember 1971 SMA Filial berubah menjadi sekolah resmi dan berganti nama menjadi SMA Negeri 1 Kisaran hingga saat ini. Pada tahun 2017 Sekolah ini mulai menggunakan Kurikulum 2013 K-13) untuk kelas X, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP untuk kelas XI dan XII.

**Tabel 4.1**  
**Pofil Sekolah**

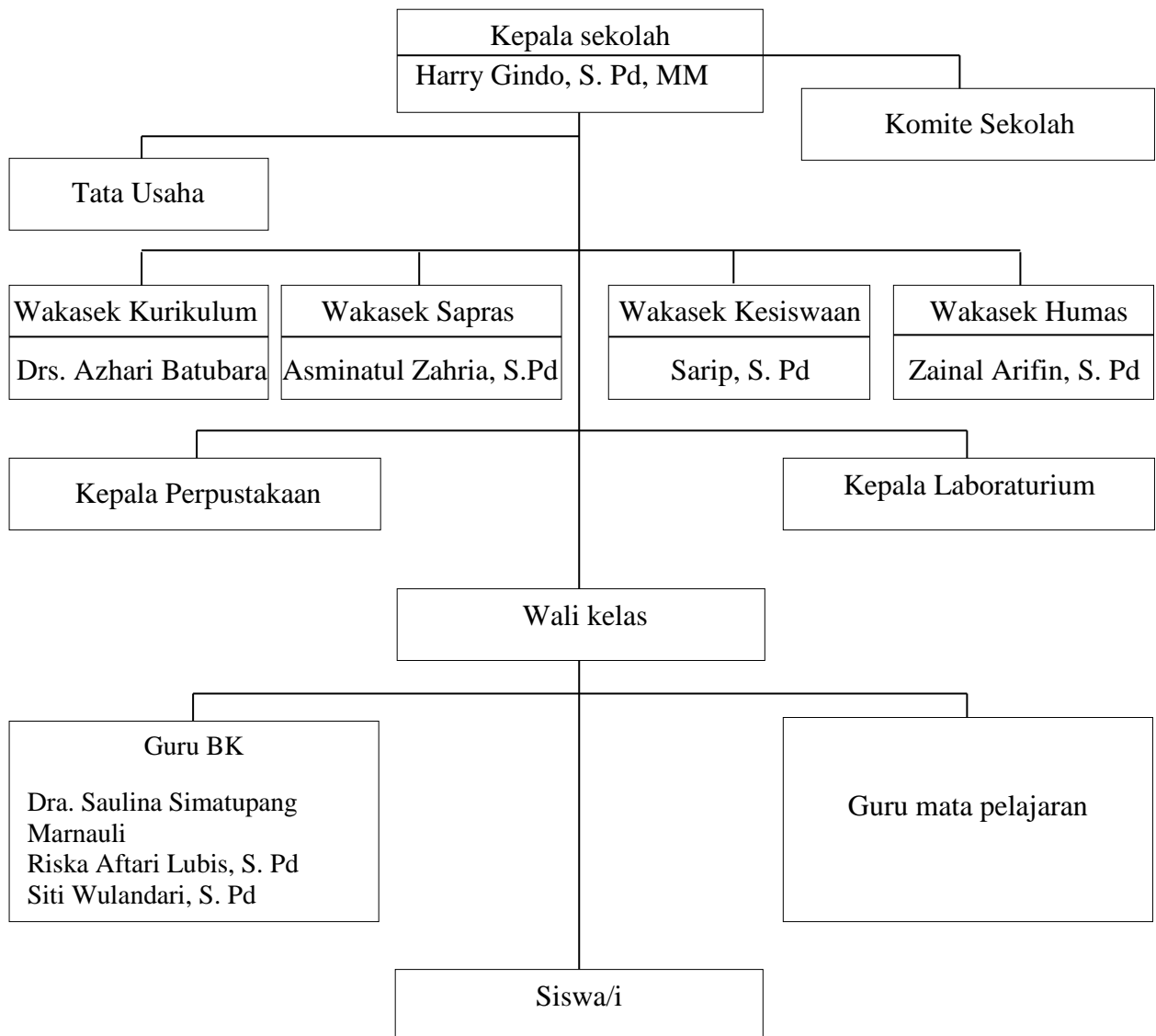
<b>Informasi</b>	
<b>Didirikan</b>	Juli 1967-1971 (SMA Filial), 30 Desember 1971 <sup>[1]</sup>
<b>Jenis</b>	Sekolah Negeri (Sekolah Umum)
<b>Akreditasi</b>	A (BAN-S/M) (nilai 96)
<b>Nomor Statistik Sekolah</b>	301078002006
<b>Nomor Pokok Sekolah Nasional</b>	10204064
<b>Kepala Sekolah</b>	Harry Gindo Tanjung, S.Pd., M.M.
<b>Ketua Komite</b>	H. Syamsul Bahri Batubara, SH
<b>Moderator</b>	Zainal Arifin, Spd.
<b>Jumlah kelas</b>	42 ruang
<b>Jurusan atau peminatan</b>	IPA dan IPS
<b>Rentang kelas</b>	X IPA, X IPS, XI IPA, XI IPS, XII IPA, XII IPS
<b>Kurikulum</b>	KTSP & Kurikulum 2013
<b>Jumlah siswa</b>	1197 (34 siswa per kelas)
<b>Status</b>	Aktif
<b>Alamat</b>	
<b>Lokasi</b>	Jl. Madong Lubis No. 5, Kisaran, kab. Asahan, prov. Sumatra Utara,  Indonesia
<b>Tel./Faks.</b>	(0623) 42878

<b>Koordinat</b>	 2.980137°N 99.638357°E
<b>Situs web</b>	SMA Negeri 1 Kisaran
<b>Surel</b>	smansakis@gmail.com
<b>Lain-lain</b>	
<b>Institusi</b>	 P & K
<b>Lulusan</b>	Hinca Panjaitan, Nurhajizah Marpaung
<b>Moto</b>	
<b>Motto</b>	<b>Berhimpun Satu Ikatan, Berbuat Satu Tujuan, Berhasil Satu Dambaan...</b>
<i>Terwujudnya Masyarakat Belajar yang Religius, Sehat, Cerdas, Mandiri serta Berwawasan Lingkungan yang Dilandasi Iman dan Taqwa</i>	

#### b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan komponen penting dalam setiap sekolah yang menggambarkan pembagian tugas dan kewenangan tanggung jawab sehingga mempermudah sekolah dalam melaksanakan pendidikan yang berkualitas. Adapun struktur organisasi SMA Negeri 1 Kisaran sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kisaran**



## c. Tenaga kependidikan

Adapun keadaan tenaga kependidikan di sekolah SMA

Negeri 1 Kisaran sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Keadaan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Kisaran**

NO	Status Guru	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru Tetap Pegawai Negeri Sipil (PNS)	13	36	49
2	Staf Tata Usaha	6	14	20
3	Guru Tidak Tetap	5	15	20
4	Guru PNS Dipekerjakan	-	-	-
5	Jumlah Total	24	65	89

**Sumber data: Tata Usaha SMA N 1 Kisaran**

## d. Keadaan siswa

Adapun keadaan siswa SMA N 1 Kisara 1 tahun terakhir sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Siswa**

NO	KELAS / PROGRAM	MURID		JUMLAH MURID	JUMLAH KELAS (ROMBEL)	AGAMA MURID						
		L	P			ISLAM	KRISTEN PROT.	KATH	HINDU	BUDHA	LAIN - LAIN	JUMLAH
1	X – MIPA	84	130	214	6	185	27	2				214
2	X – IS	82	62	144	4	140	3			1		144
3	X - BAHASA		-	0	-							-
4	XI – MIPA	93	123	216	6	155	59	1		1		216
5	XI – IS	72	72	144	4	122	20	2				144
6	XI BAHASA	-	-	0	-							-
7	XII MIPA	115	137	252	7	195	56	1				252
8	XII IS	94	83	177	5	148	25	4				177
9	XII BAHASA	-	-	0	-	-						-
JUMLAH		540	607	1147	32	945	190	10	0	2	0	1147

Sumber data: Tata Usaha SMA N 1 Kisaran



## e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan fasilitas merupakan bagian alat pendidikan yang dapat membantu kelancaran serta kesuksesan saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Apabila pada lembaga pendidikan seperti mengasuh serta membimbing anak didik dalam kegiatan belajar, maka keberadaan sarana dan prasarana sangat dipersiapkan dan juga menjadi bagian yang perlu diperhatikan kelengkapannya. Untuk lebih jelas kita dapat melihat tabel sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Kisaran sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana**

NO	JENIS	KONDISI				Keterangan
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	JUMLAH	
1	Ruang Belajar	22	2	8	32	
2	Lab. Fisika	-	-	1	1	
3	Lab. Kimia	1	-	-	1	
4	Lab. Biologi	1	-	-	1	
5	Lab. Bahasa	1	-	-	1	
6	Lab. Komputer	1	1	1	3	
7	Lab. IPS	-	-	-	0	
8	Lab. MM	-	-	-	0	
9	Perpustakaan	1	-	-	1	
10	Ruang Kasek	1	-	-	1	
11	Ruang Guru	1	-	-	1	
12	Ruang TU	1	-	-	1	

13	Ruang BK / BP	1	-	-	1	
14	Tempat Ibadah	1	-	-	1	
15	Ruang MGMP	1	-	-	1	
16	Ruang Aula	1	-	-	1	
17	Ruang UKS	-	-	-	0	
18	Ruang OSIS	1	-	-	1	
20	Gudang	-	-	2	2	
21	WC / Jamban	15	-	5	20	
21	Ruang Pramuka	-	-	1	1	

## 2. Persiapan Penelitian

Peneliti mengajukan permohonan surat izin meneliti ke bagian administrasi secara online di link SI-SELMA Universitas Islam Negeri pada tanggal 10 Desember 2020, sebagai pengantar yang ditanda tangani oleh Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam guna mengumpulkan data untuk kepentingan penelitian yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kisaran untuk melakukan penelitian pada Kelas XI IA 5 di SMA Negeri 1 Kisaran.

## 3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan langsung di SMA Negeri 1 Kisaran T.A 2020/2021 sejak tanggal 14 Desember 2020 sampai dengan 9 Januari 2020. Kemudian peneliti melaksanakan *pre-test* di kelas XI IA 5 pada tanggal 15 Desember 2020 dan diperoleh sampel sebanyak 35 orang siswa/i. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Jadwal Penelitian**

NO	Urutan Kegiatan	Jadwal Bulan			
		Agustus	September	Desember	Januari
1	Survei Lapangan				
2	Studi kepustakaan				
3	Seminar proposal penelitian				
4	Perbaikan proposal				
5	Persiapan penelitian				
6	Penelitian				
7	Anlisis Hasil				
8	Pembuatan skripsi				

#### 4. Hasil Uji Coba Instrument

Uji coba terdiri dari validitas dan reliabilitas dilakukan di SMA Negeri 1 Kisaran pada siswa kelas XI IA 5 yang terdiri dari 35 orang siswa. Setelah angket terkumpul selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap angket dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap butir angketnya. Kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap butir angket ditabulasi dan diolah menggunakan *microsoft excel* dengan data terlampir.

##### a. Hasil Uji Validitas Angket

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi, maka diperoleh koefisien korelasi validitas item nomor 1 diketahui  $r_{xy}$  hitung = 0,9456 dengan  $N = 35$  pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  maka diketahui  $r_{tabel} = 0,344$ . Maka hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $r_{tabel} < r_{hitung}$  yaitu  $0,344 < 0,9456$  sehingga dapat disimpulkan bahwa butir angket pada item nomor 1 dinyatakan valid.

Setelah  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $5\%$  dan  $N = 35$ , maka dari 18 butir angket yang diuji dinyatakan valid. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 2**.

**Tabel 4.6**  
**Kisi-Kisi Perilaku Agresi Verbal**

Variabel	Indikator	Deskriptor	No item	
			Unfavourable	Favourable
Perilaku Agresi Verbal	Berkata kasar, mengganggu, mengejek, menghina, marah, mengumpat, membantah, mengancam.	Di sekolah : - di kelas - di lingkungan sekolah - di lingkungan social	2, 11, 18	1, 4, 5, 8, 10, 14, 15, 9
	Menyebarkan fitnah, pengadu domba.	Di sekolah : - di kelas - di lingkungan sekolah - di lingkungan sosial	7	6
	Menolak bicara/bungkam, tidak mendengarkan orang lain, tidak memberikan informasi.	Di sekolah : - di kelas - di lingkungan sekolah - di lingkungan sosial	13, 16	3, 12
	Tidak terjadi kontak verbal secara langsung (tidak memberi dukungan, tidak menggunakan hak berpendapat), menyindir.	Di sekolah : - di kelas - di lingkungan sekolah - di lingkungan sosial	17	
Total	4	3	7	11

### b. Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas angket dengan menggunakan rumus alpha, maka diketahui  $r_{11} = 0,963$ . Diketahui bahwa nilai  $r_{11} (0,963) > r_{\text{tabel}} (0,344)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa angket perilaku agresi verbal memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 3**.

## 5. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Setelah di ketahui jumlah skor angket perilaku agresi verbal sebelum diberikan konseling kelompok teknik kreatif adalah:

$$\text{Mean} = \frac{\text{Total Skor}}{N} = \frac{1615}{35} = 46,14$$

Skor maksimal = 68 ; Skor minimal = 18

Rentang (R) = skor maksimal – skor minimal = 68 - 18 = 50

Jumlah kelas ( $\sum k$ ) =  $1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 35 = 1 + 3,3 (1,5) = 1 + 4,95 = 5,95 = 6$

$$\text{Lebar kelas} = \frac{R}{\sum k} = \frac{50}{6} = 8,3 = 9$$

Maka kategori perilaku agresi verbal siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Kriteria Perilaku Agresi Verbal**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
18 - 27 ; 28 - 37	Rendah
38 - 47 ; 48 - 57	Sedang
58 - 67 ; 68 - 77	Tinggi

**a. Hasil *Pre-Test* Perilaku Agresi Verbal**

Data diperoleh dari hasil *Pre-Test* pada 35 orang responden, diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Perhitungan Kategori Perilaku Agresi Verbal Sebelum Diberi Perlakuan**  
**Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas XI-IA5 SMA Negeri 1 Kisaran**  
**T.A 2020/2021**

Responden	Skor	Kategori Angket	Responden	Skor	Kategori Angket
1	25	Rendah	21	51	Sedang
2	21	Rendah	22	58	Tinggi
3	18	Rendah	23	22	Rendah
4	28	Rendah	24	61	Tinggi
5	68	Tinggi	25	56	Sedang
6	68	Tinggi	26	49	Sedang
7	65	Tinggi	27	54	Sedang
8	61	Tinggi	28	42	Sedang
9	56	Sedang	29	25	Rendah
10	49	Sedang	30	57	Sedang
11	56	Sedang	31	60	Tinggi
12	23	Rendah	32	39	Sedang
13	40	Sedang	33	41	Sedang
14	60	Tinggi	34	48	Sedang
15	58	Tinggi	35	24	Rendah
16	56	Sedang			
17	64	Tinggi			
18	32	Rendah			
19	56	Sedang			
20	63	Tinggi			
<b>Jumlah = 1615</b>					

Perhitungan dan data selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 6**



Berdasarkan hasil data *pre-test* dari 35 orang responden di atas terdapat 9 siswa/i yang berkategori rendah berjumlah 10 orang, siswa/i yang berkategori sedang berjumlah 15 orang , siswa/i yang berkategori tinggi berjumlah 11 orang. Sebelum dilaksanakan layanan konseling kelompok 35 orang siswa yang mengalami perilaku agresi verbal.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan persentasi tiap kategori tingkat perilaku agresi verbal sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.9**  
**Persentase Tingkat Kategori Perilaku Agresi Verbal *Pre-Tes***

Kategori	Jumlah N	%
Tinggi	11	31%
Sedang	15	43%
Rendah	9	26%

**Tabel 4.10**  
**Persentase Tingkat Kategori Indikator Masalah Perilaku Agresi**  
**Verbal *Pre-Test***

Indikator	Deskriptor	Tingkat Kategori		
		KB	C	B
Berkata kasar, mengganggu, mengejek, menghina, marah, mengumpat, membantah, mengancam.	Di sekolah : - di kelas - di lingkungan sekolah - di lingkungan sosial	43%	11%	46%
Menyebarkan fitnah.	Di sekolah : - di kelas - di lingkungan sekolah - di lingkungan sosial	37%	26%	37%
Menolak bicara/bungkam, tidak mendengarkan orang lain, tidak memberikan informasi.	Di sekolah : - di kelas - di lingkungan sekolah - di lingkungan sosial	20%	17%	63%
Menyindir.	Di sekolah : - di kelas - di lingkungan sekolah - di lingkungan sosial	69%	0%	31%

Berdasarkan persentase tingkat kategori indikator masalah perilaku agresi verbal *pre-test* pada indikator (1) berkata kasar, mengganggu, mengejek, menghina, marah, mengumpat, membantah, mengancam. Permasalahan tersebut cenderung terjadi di kelas, lingkungan sekolah dan di lingkungan sosial dengan tingkat kategori KB = 43%, C = 11%, dan B = 46%. Pada indikator (2) menyebarkan fitnah. Permasalahan tersebut lebih sering terjadi di kelas dan di lingkungan sekolah dengan tingkat kategori KB = 37%, C = 26%, dan B = 37%. Pada indikator (3) menolak bicara/bungkam, tidak mendengarkan orang lain, tidak memberikan informasi. Permasalahan tersebut cenderung terjadi di kelas, lingkungan sekolah dan di lingkungan sosial dengan tingkat kategori KB = 20%, C = 17%, dan B = 63%. Pada indikator (4) menyindir. Permasalahan tersebut

cenderung terjadi di kelas, lingkungan sekolah dan di lingkungan sosial dengan tingkat kategori KB = 69%, C = 0%, dan B = 31%.

**b. Hasil Data *Pre-Test* Perilaku Agresi Verbal Sebelum diberi Perlakuan Konseling Kelompok**

Sebelum diberikan layanan konseling kelompok, maka peneliti memilih 10 responden secara random, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Perhitungan Kategori Tingkat Perilaku Agresi Verbal Sebelum diberikan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas XI-IA5 SMA Negeri 1 Kisaran TA. 2020/2021**

No	Responden	Skor	Kategori angket
1.	UR	22	Rendah
2.	YE	25	Rendah
3.	YN	41	Sedang
4.	NP	48	Sedang
5.	MF	68	Tinggi
6.	YZ	65	Tinggi
7.	WI	61	Tinggi
8.	HD	58	Tinggi
9.	SR	56	Tinggi
10.	NA	68	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>512</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>51,2</b>	
<b>Standar Deviasi</b>		<b>16,91022045</b>	

Perhitungan dan data selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 9**.

Berdasarkan hasil data *pre-test* dari 10 orang responden di atas yang belum diberikan layanan konseling kelompok diperoleh 10 responden tersebut berkategori rendah UR, YE. Berkategori sedang YM, MP. Berkategori tinggi MF, IZ, WI, HD, SR dan NA. Jumlah nilai 512.

Berdasarkan data diatas disimpulkan persentase tiap kategori tingkat perilaku agresi verbal sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.12**  
**Persentase Tingkat Kategori Perilaku Agresi Verbal *Post -Test***

Kategori	Jumlah N	%
Tinggi	6	60%
Sedang	2	20%
Rendah	2	20%

**c. Hasil Data *Post-Test* Perilaku Agresi Verbal**

Setelah diberikan layanan konseling kelompok, maka diperoleh hasil perhitungan dengan jumlah responden 10 orang yaitu responden dengan 10 kategori rendah. Hasil perhitungan data *post-test* yang diperoleh dari setiap subjek dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.13**  
**Perhitungan Kategori Tingkat Perilaku Agresi Verbal Sesudah Diberikan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas XI-IA5 SMA Negeri 1 Kisaran TA. 2020/2021**

No	Responden	Skor	Kategori angket
1	UR	21	Rendah
2	YE	24	Rendah
3	YN	22	Rendah
4	NP	18	Rendah
5	MF	27	Rendah
6	YZ	21	Rendah
7	WI	22	Rendah
8	HD	22	Rendah
9	SR	22	Rendah
10	NA	22	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>221</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>22,1</b>	
<b>Standart Deviasi</b>		<b>2,282785822</b>	

Perhitungan dan data selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 14**

Berdasarkan hasil data *post-test* dari 10 orang responden di atas yang telah diberikan layanan konseling kelompok diperoleh 10 responden tersebut berkategori rendah yaitu UR, YE, YM, MP, MF, IZ, WI, HD, SR, dan NA. Jumlah nilai 221, rata-rata 22,1 dan standart deviasi 2,282.

Berdasarkan data diatas disimpulkan persentase tiap kategori tingkat perilaku agresi verbal sesudah diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14**  
**Persentase Tingkat Kategori Perilaku Agresi Verbal *Post -Test***

Kategori	Jumlah N	%
Tinggi	0	0
Sedang	0	0
Rendah	10	100%

**Tabel 4.15**  
**Persentase Tingkat Kategori Indikator Masalah Perilaku Agresi Verbal *Post-Test***

Indikator	Deskriptor	Tingkat Kategori		
		KB	C	B
Berkata kasar, mengganggu, mengejek, menghina, marah, mengumpat, membantah, mengancam.	Di sekolah : - di kelas - di lingkungan sekolah - di lingkungan sosial	0%	0%	100%
Menyebarkan fitnah.	Di sekolah : - di kelas - di lingkungan sekolah - di lingkungan sosial	0%	0%	100%
Menolak bicara/bungkam, tidak mendengarkan orang lain, tidak memberikan informasi.	Di sekolah : - di kelas - di lingkungan sekolah - di lingkungan sosial	0%	0%	100%
Menyindir.	Di sekolah : - di kelas - di lingkungan sekolah - di lingkungan sosial	0%	0%	100%

**d. Data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Perilaku Agresi Verbal**

Berdasarkan tabel 4.12 dan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa rata-rata data *post-test* lebih rendah daripada rata-rata *pre-test*, yaitu  $22,1 < 51,2$ . Hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.16**  
**Data Hasil Angket *Pre-Test* dan Angket *Post-Test***

Inisial	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
	(XA)	(XB)
UR	22	21
YE	23	24
YN	41	22
NP	48	18
MF	68	27
YZ	65	21
WI	61	22
HD	58	22
SR	56	22
NA	68	22
Total	510	221

Berdasarkan data hasil angket *pre-test* dan *post-test* diatas responden UR memiliki skor *pre-test* 22 dan setelah diberikan perlakuan hasil skor *post-test* menurun menjadi 21. Responden YE memiliki skor *pre-test* 23 dan setelah diberikan perlakuan hasil skor *post-test* meningkat menjadi 24. Responden YM memiliki skor *pre-test* 41 dan setelah diberikan perlakuan hasil skor *post-test* menurun menjadi 22. Responden MP memiliki skor *pre-test* 48 dan setelah diberikan perlakuan hasil skor

*post-test* menurun menjadi 18. Responden MF memiliki skor *pre-test* 68 dan setelah diberikan perlakuan hasil skor *post-test* menurun menjadi 27. Responden IZ memiliki skor *pre-test* 65 dan setelah diberikan perlakuan hasil skor *post-test* menurun menjadi 21. Responden WI memiliki skor *pre-test* 61 dan setelah diberikan perlakuan hasil skor *post-test* menurun menjadi 22. Responden HD memiliki skor *pre-test* 58 dan setelah diberikan perlakuan hasil skor *post-test* menurun menjadi 22. Responden SR memiliki skor *pre-test* 56 dan setelah diberikan perlakuan hasil skor *post-test* menurun menjadi 22. Responden NA memiliki skor *pre-test* 68 dan setelah diberikan perlakuan hasil skor *post-test* menurun menjadi 22.

Dari hasil angket tersebut konseling kelompok efektif dalam mengurangi perilaku agresi verbal siswa. Seperti pada penelitian sebelumnya Sari (2011:10) memiliki 6 orang siswa yang mengalami perilaku agresi. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa konseling kelompok terbukti efektif mengurangi perilaku agresif setelah diberi perlakuan. Hasil analisis ditemukan bahwa terdapat pengaruh berupa pengurangan perilaku agresi siswa antara skor *pre-test* dan *post-test* dengan  $t$  hitung lebih kecil dari pada  $t$  tabel ( $0,011 < 4$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu perilaku agresif siswa dapat dikurangi dengan menggunakan konseling kelompok pada siswa kelas VII di SMPN 3 Sukadana.

Melalui konseling kelompok juga dapat mengurangi perilaku agresi verbal siswa. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Carson, Becker, Vance, & Forth (dalam Rahmadian, 2012) kreatifitas konselor dalam konseling memberikan banyak manfaat bagi keberhasilan konseling. Hal ini dikarenakan fitur utama kreativitas adalah berpikir dengan cara yang luas, fleksibel, eksploratif, tentatif, induktif, dan berbasis non-data yang berorientasi pada perkembangan.

**Tabel 4.17**  
**Persentase Kategori Tingkat Perilaku Agresi Verbal *Pre-Test* dan *Post-Test***

Kategori	<i>Pre-Test</i>		<i>Post -Test</i>	
	Jumlah N	%	Jumlah N	%
Tinggi	6	60%	0	0%
Sedang	2	20%	0	0%
Rendah	2	20%	10	100%



**Tabel 4.18**  
**Persentase Tingkat Kategori Indikator Masalah Perilaku Agresi Verbal *Pre-test dan Post-test***

Indikator	Deskriptor	<i>Pre-Test</i>			<i>Post- Test</i>		
		Tingkat Kategori			Tingkat Kategori		
		KB	C	B	KB	C	B
Berkata kasar, mengganggu, mengejek, menghina, marah, mengumpat, membantah, mengancam.	Di sekolah : - di kelas - di lingkungan sekolah - di lingkungan sosial	43%	11%	46%	0%	0%	100%
Menyebarkan fitnah.	Di sekolah : - di kelas - di lingkungan sekolah - di lingkungan sosial	37%	26%	37%	0%	0%	100%
Menolak bicara/bungkam, tidak mendengarkan orang lain, tidak memberikan informasi.	Di sekolah : - di kelas - di lingkungan sekolah - di lingkungan sosial	20%	17%	63%	0%	0%	100%
Menyindir.	Di sekolah : - di kelas - di lingkungan sekolah - di lingkungan sosial	69%	0%	31%	0%	0%	100%

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, peneliti melaksanakan penyebaran angket kepada kelas XI IA 5. Pada pertemuan kedua peneliti melakukan bimbingan kelompok dan memberikan informasi umum tentang perilaku agresi verbal yang dimiliki siswa. Kemudian pada pertemuan ketiga dilaksanakan konseling kelompok dengan topik pembahasan tentang perilaku berkata kasar, mengganggu, mengejek, menghina, marah, mengumpat, membantah, mengancam. Pada pertemuan keempat, topik yang dibahas mengenai masalah menyebar fitnah. Pada pertemuan kelima topik yang dibahas mengenai masalah menolak bicara/bungkam, tidak mendengarkan orang lain, tidak memberikan informasi. Pada pertemuan keenam, topik yang dibahas mengenai masalah menyindir.

Berdasarkan persentase tingkat kategori indikator masalah perilaku agresi verbal *pre-test* pada indikator (1) berkata kasar, mengganggu, mengejek, menghina, marah, mengumpat, membantah, mengancam. Permasalahan tersebut cenderung terjadi di kelas, lingkungan sekolah dan di lingkungan sosial dengan tingkat kategori KB = 43%, C = 11%, dan B = 46% dan setelah diberikan perlakuan dan *post-test* tingkat kategori KB = 0%, C = 0%, B = 100%. Pada indikator (2) menyebar fitnah. Permasalahan tersebut lebih sering terjadi di kelas dan di lingkungan sekolah dengan tingkat kategori KB = 37%, C = 26%, dan B = 37% dan setelah diberikan perlakuan dan *post-test* tingkat kategori KB = 0%, C = 0%, B = 100%. Pada indikator (3) menolak bicara/bungkam, tidak mendengarkan orang lain, tidak memberikan informasi. Permasalahan tersebut cenderung terjadi

di kelas, lingkungan sekolah dan di lingkungan sosial dengan tingkat kategori KB = 20%, C = 17%, dan B = 63% dan setelah diberikan perlakuan dan *post-test* tingkat kategori KB = 0%, C = 0%, B = 100%. Pada indikator (4) menyindir. Permasalahan tersebut cenderung terjadi di kelas, lingkungan sekolah dan di lingkungan sosial dengan tingkat kategori KB = 69%, C = 0%, dan B = 31% dan setelah diberikan perlakuan dan *post-test* tingkat kategori KB = 0%, C = 0%, B = 100%.

## 6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *test-rangking* bertanda (*sign test wilcoxon*). Bentuk perhitungan analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Wilcoxon**

Inisial	Beda (D)	Peringkat	Tanda Peringkat	
			Positif	Negatif
UR	1	9		9
YE	-1	10		10
YN	19	8		8
NP	30	7	7	
MF	41	3	3	
YZ	44	2	2	
WI	39	4	4	
HD	36	5	5	
SR	34	6	6	
NA	46	1	1	
<b>Total</b>	289		<b>28</b>	<b>27</b>

Ket :

Beda (D) : selisih *pretest* dan *posttest*

Peringkat : Urutan dari nilai beda (D)

Dari tabel di atas terdapat nilai terkecil yaitu 28, jadi  $J_{hitung} = 28$ , dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 10$  sehingga nilai  $J_{tabel}$  adalah 8. Dari data tersebut terlihat bahwa  $J_{hitung} > J_{tabel}$  dimana  $28 > 8$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa “Ada Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresi Verbal Siswa Kelas XI IA 5 T.A. 2020/2021” atau hipotesis dapat diterima.

## **7. Pembahasan Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini adalah ada pengaruh konseling kelompok terhadap perilaku agresi verbal siswa kelas XI IA 5 SMA Negeri 1 Kisaran TA 2020/2021, dengan demikian dinyatakan bahwa hipotesis diterima.

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa konseling kelompok berpengaruh dalam menurunkan perilaku agresi verbal siswa yang dapat dibuktikan melalui hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test* (terlampir). Hal tersebut terbukti bahwa kegiatan konseling kelompok mampu mengatasi masalah perilaku agresi verbal yang ada pada siswa kelas XI IA 5 SMA Negeri 1 Kisaran. Sebagaimana Juntika Nurihsan (dalam Edi Kurnanto, 2013: 7) mengemukakan bahwa konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Ditinjau dari hasil *laissez* pada setiap pertemuan ditemukan bahwa anggota kelompok sudah memiliki cara berfikir, merasa, bersikap,

bertindak dan bertanggung jawab yang benar terhadap perilaku agresi verbal mereka. Dengan demikian terlihat komitmen siswa dalam menurunkan perilaku agresi verbal yang dibuktikan dari hasil angket *post-test* yang diberikan peneliti yang menunjukkan penurunan perilaku agresi verbal siswa.

Ketika melaksanakan rangkaian kegiatan, peneliti menemukan beberapa kesulitan yang dihadapi seperti pertemuan dengan siswa sedikit sulit dikarenakan selama masa pandemi siswa libur, jadi untuk mencari waktu yang pas sangat sulit didapatkan, kesulitan ini dapat teratasi dikarenakan sekolah mempermudah peneliti untuk memberikan izin agar mengumpulkan siswa di luar jam sekolah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Ada pengaruh yang signifikan pemberian layanan konseling kelompok terhadap perilaku agresi verbal. Hasil analisa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai hitung = 28 dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 10$ . Maka berdasarkan daftar,  $J_{tabel} = 8$ . Dari data tersebut terlihat bahwa  $J_{hitung} > J_{tabel}$  dimana  $28 > 8$ . Artinya hipotesis diterima. Data *pre-test* diperoleh rata-rata 51,2 sedangkan data *post-test* setelah diberikan layanan konseling kelompok rata-rata sebesar 22,1. Artinya skor rata-rata siswa setelah mendapat layanan konseling kelompok lebih rendah dari pada sebelum mendapat layanan konseling kelompok. Hal ini menunjukkan ada pengaruh layanan konseling kelompok terhadap perilaku agresi verbal siswa kelas XI IA 5 SMA Negeri 1 Kisaran T.A 2020 /2021 atau hipotesis dapat diterima.

#### B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan peneliti adalah :

1. Disarankan untuk siswa dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dampak negatif perilaku agresi verbal dan dapat mengendalikan diri dan cara mengatasinya melalui layanan konseling kelompok.
2. Disarankan dengan dilakukannya penelitian ini akan dapat jadikan masukan bagi para guru terutama guru BK di SMA Negeri 1 Kisaran

untuk melaksanakan layanan konseling kelompok dalam membantu siswa mengatasi perilaku agresi verbal.

3. Disarankan bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumber referensi dalam penelitian di bidang yang sama terutama untuk menumbuh kembangkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta menulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Agus. 2018. *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Depok: Rajawali Pers.
- Alqur'an Dan Terjemahan. 2012. Departemen Agama RI. Bandung: Creative Media Corp.
- Arikunto. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanurawan, Fattah. 2017. *Psikologi Sosial Terapan: Untuk Pemecahan Masalah Perilaku Sosial*. Depok: Rajawali Pers.
- Kulsum, Jauhar. 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestas Pustakarya.
- Kurwanto. 2014. *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Latipun. 2010. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- Ondawati. 2019. *Upaya Menurunkan Perilaku Agresif melalui Pemberian Layanan Konseling Kelompok pada Siswa*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 19 No. 1.
- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prayitno. 2017. *Konseling Professional yang Berhasil*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Putri, Maylani. 2020. Skripsi: *Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik Assertive Training Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 6 Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Lintang Lampung.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suryatri, Ii. 2015. *Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Remaja*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Susantyo, Badrun. 2011. *Memahami Perilaku Agresif: Sebuah Tinjauan Konseptual*. *Jurnal Informasi*. Vol. 16, No. 03.
- Syarif. 2017. *Hubungan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Warga Asrama Komplek Asrama Ayu Sempaja (Kota Samarinda)*. *PSIKOBORNEO*. Vol. 5 No. 2
- Widyastuti. 2014. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wingkel, W. S. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.



## BIODATA

### A. Data Diri

Nama Lengkap : Adam Sentosa  
 No. KTP : 1209201910960002  
 T.Tanggal Lahir : Kisaran, 19 Oktober 1996  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Status : Mahasiswa  
 Alamat Rumah : Jl. William Iskandar Gg. H. Sholihin  
 RT/RW : 000/000  
 Desa/Kelurahan : Mutiara  
 Kecamatan : Kisaran Timur  
 Kabupaten/Kota : Kabupaten Asahan  
 Alamat E-mail : adamsentosa4@gmail.com  
 No.Hp : 082210942484  
 Anak Ke dari : 4 dari 4 Bersaudara



### B. Riwayat Pendidikan

SD	: SD Muhammadiyah 03 Kisaran	2004-2009
SLTP	: SMP Muhammadiyah 22 Kisaran	2009-2012
SLTA	: SMA Negeri 1 Kisaran	2012-2015

### C. Data Orang Tua

#### 1. Ayah

Nama : M. Yusuf  
 T.Tanggal Lahir : -  
 Pekerjaan : -  
 Pendidikan Terakhir : -  
 No.Hp : -  
 Gaji/Bulan : -  
 Suku : Jawa



## LAMPIRAN 1

### LEMBAR PERSETUJUAN

Saya adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sumatera Utara Medan, saat ini sedang menempuh studi akhir (SKRIPSI) dengan cara melakukan penelitian untuk memenuhi studi S1 saya.

Saya berharap adik-adik siswa kelas XI IA 5 di SMA Negeri 1 Kisaran ini bersedia menjadi responden dan memberikan informasi yang saya butuhkan dalam penelitian ini. Seluruh data dan hasil penelitian ini bersifat rahasia dan hanya digunakan sebagai bahan kajian dan diskusi serta menjadi sarana atau media untuk belajar.

Tujuan lebih lanjut dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi belajar siswa dan mendialogkan teori-teori dengan fakta-fakta yang ada di lapangan, dan dari data yang adik-adik berikan akan dijamin kerahasiaannya, atas kesediaan waktu dari adik-adik, saya mengucapkan terima kasih.

#### **a. Format Persetujuan**

Saya telah membaca penjelasan yang diberikan peneliti, dengan ini saya menyatakan bahwa saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama:

Kelas:

Menyatakan setuju untuk menjadi responden penelitian ini.

Medan, 2020

( )

## LAMPIRAN 2

### Perhitungan Uji Validitas Angket Perilaku Agresi Verbal

Validitas butir angket perilaku agresi verbal dihitung dengan rumus *Product Moment* (Arikunto, 2009: 167), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

#### Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi
- $N$  : Jumlah Responden
- $X$  : Skor Responden untuk tiap item
- $Y$  : Total skor tiap responden dari seluruh item
- $\sum X$  : Jumlah standar distribusi X
- $\sum y$  : Jumlah standar distribusi Y
- $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat masing-masing skor X
- $\sum y^2$  : Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% atau  $alpha$  0,05 maka butir angket dianggap valid, demikian sebaliknya.

Sebagai contoh, perhitungan item nomor 1 dengan skor total sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} \sum x = 90 & ; \quad \sum y = 1615 \\ \sum x^2 = 276 & ; \quad \sum y^2 = 83201 \\ (\sum X)^2 = 8100 & ; \quad (\sum y)^2 = 2608225 \\ \sum xy = 4741 & ; \quad N = 35 \end{array}$$

Maka dapat dihitung besaran dari indeks validitas ( $r_{xy}$ ) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{35 \times 4741 - (90)(1615)}{\sqrt{(35 \times 276 - 8100)(35 \times 83201 - 2608225)}}$$

$$r_{xy} = \frac{165935 - 145350}{\sqrt{\{9660 - 8100\}\{2912035 - 2608225\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20585}{\sqrt{\{1560\}\{303810\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20585}{\sqrt{473943600}}$$

$$r_{xy} = \frac{20585}{21770,2}$$

$$r_{xy} = 0,9456$$

Selanjutnya nilai  $r_{hitung}$  diatas dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada N=35, Dengan taraf signifikan 5%. Dari daftar  $r_{tabel}$  diperoleh nilai = 0,344. Dengan demikian diperoleh  $r_{tabel} < r_{hitung}$  ( $0,344 < 0,9456$ ), maka dapat dikatakan bahwa butir item nomor 1 dinyatakan valid.

Secara lengkap hasil perhitungan validitas angket perilaku agresi verbal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Responden	No Item																		Y	Y <sup>2</sup>
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	2	2	1	25	625
2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	21	441
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324
4	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	3	2	1	1	2	2	2	28	784
5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	68	4624
6	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	68	4624
7	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	65	4225
8	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	61	3721
9	3	2	2	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	56	3136
10	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	49	2401
11	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	1	4	3	3	4	3	3	56	3136
12	1	1	1	1	2	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	529
13	2	3	1	2	2	2	3	2	1	1	4	2	3	2	1	3	3	3	40	1600
14	3	3	2	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	60	3600
15	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	1	2	4	3	3	4	3	58	3364
16	4	3	2	4	4	2	3	4	2	2	2	3	4	3	3	4	3	4	56	3136
17	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	64	4096
18	2	2	1	1	1	4	1	4	1	1	1	4	1	1	1	2	2	2	32	1024
19	4	3	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	4	4	56	3136
20	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	63	3969
21	3	3	2	2	3	3	3	4	1	3	3	3	4	3	3	2	3	3	51	2601
22	4	2	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	58	3364
23	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	22	484
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	22	484
25	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	4	3	4	4	56	3136
26	3	3	2	4	4	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	49	2401
27	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	2	4	3	2	54	2916
28	2	3	1	2	1	2	3	2	2	3	4	2	3	1	2	3	3	3	42	1764
29	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	4	2	1	1	2	1	1	25	625

30	3	3	2	4	4	2	2	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	57	3249
31	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	1	60	3600
32	2	3	2	1	2	1	2	2	2	1	3	3	3	2	1	3	3	3	39	1521
33	2	3	2	4	3	1	2	4	2	2	4	1	2	1	1	1	3	3	41	1681
34	2	2	2	4	4	4	1	2	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	48	2304
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	24	576
$\sum X$	90	88	74	94	96	84	85	104	87	82	94	95	96	86	81	90	95	94	1615	83201
$(\sum X)^2$	8100	7744	5476	8836	9216	7056	7225	10816	7569	6724	8836	9025	9216	7396	6561	8100	9025	8836		
<b>r tabel</b>	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3		
<b>r hitung</b>	0,9	0,8	0,8	0,9	0,9	0,7	0,7	0,8	0,8	0,9	0,7	0,8	0,7	0,9	0,9	0,8	0,9	0,8		
<b>Status</b>	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V		
r tabel < r hitung : VALID																				
r tabel > r hitung : TIDAK VALID																				

Setelah harga nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf  $alpha = 0,05$  dan  $N=35$ , maka dari 18 butir item angket yang diuji cobakan, diperoleh 18 butir item pernyataan yang berstatus valid.

### LAMPIRAN 3

#### Perhitungan Reliabilitas Perilaku Agresi Verbal

Reliabilitas angket perilaku agresi verbal siswa dihitung dengan menggunakan rumus *alpha*:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{(\sum \acute{o}_b^2)}{\acute{o}_t^2} \right]$$

#### Keterangan :

- $r_{11}$  = reabilitas instrument  
 $k$  = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal  
 $\sum \acute{o}_b^2$  = jumlahnya varian butir atau item  
 $\acute{o}_t^2$  = varian total

Varians butir dihitung dengan rumus:

$$\sum \acute{o}_b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

#### Keterangan:

- $\sum \acute{o}_b^2$  = jumlahnya varian butir atau item  
 $N$  : Jumlah Responden  
 $\sum x$  : Jumlah standar distribusi X  
 $\sum x^2$  : Jumlah kuadrat masing-masing skor X

Contoh untuk menghitung varians butir ( $\sum \acute{o}_b^2$ ) dari butir item nomor 1:

$$N = 35$$

$$\sum x = 90$$

$$\sum x^2 = 276$$



Maka:

$$\sum \sigma_b^2 = \frac{276 - \frac{(90)^2}{35}}{35} = 1,3109 \approx 1,3$$

Dengan cara menghitung seperti pada butir item nomor 1 di atas, maka varians butir dari nomor 1 sampai selanjutnya ditentukan.

Berikut ini disajikan secara lengkap hasil perhitungan varians setiap butir angket perilaku agresi verbal seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

No. Item	$\sigma_b^2$
1	1,310924
2	0,904202
3	1,104202
4	1,751261
5	1,608403
6	1,188235
7	1,07563
8	1,381513
9	1,551261
10	1,231933
11	1,163025
12	1,151261
13	1,255462
14	1,490756
15	1,280672
16	1,134454
17	1,092437
18	1,339496
$\sum \sigma_b^2$	23,01513

Varians total dihitung dengan rumus:

$$\sum \sigma_t^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N}$$

Dari data uji coba diperoleh:

$$N = 35$$

$$\sum y = 1615$$

$$\sum y^2 = 83201$$

Sehingga varians total adalah:

$$\sum \acute{o}_t^2 = \frac{83201 - \frac{(1615)^2}{35}}{35} = 255,30252$$

Maka reliabilitas angket:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{(\sum \acute{o}_b^2)}{\acute{o}_t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[ \frac{35}{35-1} \right] \left[ 1 - \frac{23,01513}{255,30252} \right]$$

$$r_{11} = 0,9633722$$

Sehingga diperoleh reliabilitas angket perilaku agresi verbal siswa  $r_{11} = 0,963$ . Nilai  $r$  tabel untuk ( $N=35$ ) dengan taraf signifikan ( $\alpha= 0,05$ ) maka diperoleh  $r$  tabel = 0,344. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  = yaitu  $0,963 > 0,344$ , dengan demikian berdasarkan kualifikasi nilai *Alpha Cronbach* maka dapat disimpulkan bahwa angket perilaku agresi verbal termasuk kategori reliabel.

**LAMPIRAN 4****Angket Perilaku Agresi Verbal**

Nama :

Kelas :

Sekolah :

**Keterangan :**

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

J : Jarang

TP : Tidak pernah

1. Bacalah terlebih dahulu pernyataan di bawah ini dengan baik sebelum Anda memberi jawaban.
2. Berikan tanda “√” pada jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya.
3. Jawaban Anda tidak mempengaruhi prestasi belajar Anda di sekolah.
4. Atas bantuan dan partisipasi Anda saya ucapkan terimakasih.

**SELAMAT BEKERJA**

No	PERNYATAAN	SS	S	J	TP
1.	Ketika teman mengatakan saya bodoh. Saya membalas dengan kata – kata kasar.				
2.	Saya tidak mengucapkan kata – kata kasar yang menyakiti teman.				
3.	Saya tidak mendengarkan nasehat guru.				
4.	Saya menertawakan teman yang mendapat nilai ujian buruk.				
5.	Saya memanggil teman dengan sebutan “gendut”, ”pendek”, dan sejenisnya.				
6.	Saya menceritakan hal yang tidak benar tentang teman saya.				
7.	Saya tidak mudah menceritakan sesuatu yang belum tentu benar.				
8.	Saya mengganggu teman dengan menjulukinya.				
9.	Saya langsung mengucapkan kata - kata kasar jika di ejek teman.				
10.	Saya marah ketika orang lain tidak paham keinginan saya.				
11.	Saya tidak berbicara kasar kepada teman.				
12.	Saya tidak memberikan informasi apapun kepada orang yang tidak saya sukai.				
13.	Saya mengajak teman berbicara jika ada kesalahpahaman.				
14.	Ketika guru menegur kesalahan saya, saya langsung mengumpat.				

15.	Saya mengancam teman jika tidak melakukan apa yang saya inginkan.				
16.	Saya menyadari bahwa teman saya memiliki alasan tertentu ketika tidak ingin berbicara kepada saya.				
17.	Saya tidak suka menyindir teman melalui media sosial karena itu terlalu berlebihan.				
18.	Ketika berselisih paham, saya tidak akan menghina orang tersebut.				

## LAMPIRAN 5

## Hasil Pre – Test Sampel

Responden	No Item																		Y	Y <sup>2</sup>
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	2	2	1	25	625
2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	21	441
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324
4	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	3	2	1	1	2	2	2	28	784
5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	68	4624
6	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	68	4624
7	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	65	4225
8	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	61	3721
9	3	2	2	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	56	3136
10	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	49	2401
11	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	1	4	3	3	4	3	3	56	3136
12	1	1	1	1	2	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	529
13	2	3	1	2	2	2	3	2	1	1	4	2	3	2	1	3	3	3	40	1600
14	3	3	2	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	60	3600
15	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	1	2	4	3	3	4	3	58	3364
16	4	3	2	4	4	2	3	4	2	2	2	3	4	3	3	4	3	4	56	3136
17	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	64	4096
18	2	2	1	1	1	4	1	4	1	1	1	4	1	1	1	2	2	2	32	1024
19	4	3	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	4	4	56	3136
20	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	63	3969
21	3	3	2	2	3	3	3	4	1	3	3	3	4	3	3	2	3	3	51	2601
22	4	2	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	58	3364
23	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	22	484
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	22	484
25	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	4	3	4	4	56	3136

26	3	3	2	4	4	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	49	2401
27	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	2	4	3	2	54	2916
28	2	3	1	2	1	2	3	2	2	3	4	2	3	1	2	3	3	3	42	1764
29	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	4	2	1	1	2	1	1	25	625
30	3	3	2	4	4	2	2	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	57	3249
31	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	1	60	3600
32	2	3	2	1	2	1	2	2	2	1	3	3	3	2	1	3	3	3	39	1521
33	2	3	2	4	3	1	2	4	2	2	4	1	2	1	1	1	3	3	41	1681
34	2	2	2	4	4	4	1	2	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	48	2304
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	24	576
$\Sigma X$	90	88	74	94	96	84	85	104	87	82	94	95	96	86	81	90	95	94	1615	83201
$(\Sigma X)^2$	8100	7744	5476	8836	9216	7056	7225	10816	7569	6724	8836	9025	9216	7396	6561	8100	9025	8836		

## LAMPIRAN 6

Hasil *Pre-Test* Siswa Tiap Indikator Masalah Perilaku Agresi Verbal

INDIKATOR																				
Responde n	Berkata kasar, mengganggu, mengejek, marah, dll											Menyebarkan fitnah		Menolak bicara/bungkam, dll				Menyindi r	Y	Y <sup>2</sup>
	2	11	18	1	4	5	8	9	10	14	15	7	6	13	16	3	12	17		
1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	3	2	25	625
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	21	441
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324
4	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	3	2	28	784
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	68	4624
6	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	68	4624
7	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	65	4225
8	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	61	3721
9	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	56	3136
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	49	2401
11	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	1	3	56	3136
12	1	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	23	529
13	3	4	3	2	2	2	2	1	1	2	1	3	2	3	3	1	2	3	40	1600
14	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	3	2	4	4	60	3600
15	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	1	4	58	3364
16	3	2	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	56	3136
17	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	64	4096
18	2	1	2	2	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	2	1	4	2	32	1024

19	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	4	56	3136
20	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	63	3969
21	3	3	3	3	2	3	4	1	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	51	2601
22	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	2	58	3364
23	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	22	484
24	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	22	484
25	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	1	4	56	3136
26	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	49	2401
27	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	1	3	54	2916
28	3	4	3	2	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	3	1	2	3	42	1764
29	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	4	1	25	625
30	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	2	2	3	57	3249
31	4	4	1	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	60	3600
32	3	3	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	3	3	2	3	3	39	1521
33	3	4	3	2	4	3	4	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	3	41	1681
34	2	2	3	2	4	4	2	4	2	3	3	1	4	2	2	2	3	3	48	2304
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	24	576
$\Sigma X$	88	94	94	90	94	96	104	87	82	86	81	85	84	96	90	74	95	95	161	8320
$\Sigma X^2$	774	883	883	810	883	921	1081	756	672	739	656	722	705	921	810	547	902	9025		
	4	6	6	0	6	6	6	9	4	6	1	5	6	6	0	6	5			

**Ket :** Skor 3 dan 4 termasuk kategori masalah



## LAMPIRAN 7

*Pre-Test Jumlah Masalah Siswa Tiap Indikator*


Responden	Berkata kasar, mengganggu, mengejek, marah, dll											Menyebarkan fitnah		Menolak bicara/bungkam, dll				Menyindir	Y	Y <sup>2</sup>
	2	11	18	1	4	5	8	9	10	14	15	7	6	13	16	3	12	17		
1						0						0		1				0	1	1
2						0						0		0				0	0	0
3						0						0		0				0	0	0
4						0						0		1				0	1	1
5						11						2		4				1	18	324
6						11						2		4				1	18	324
7						11						2		4				1	18	324
8						11						2		3				1	17	289
9						9						2		3				1	15	225
10						10						1		1				1	13	169
11						10						2		2				1	15	225
12						0						0		0				0	0	0
13						3						1		2				1	7	49
14						11						1		3				1	16	256
15						11						2		1				1	15	225
16						8						1		3				1	13	169
17						10						2		4				1	17	289
18						1						1		1				0	3	9
19						10						1		2				1	14	196
20						11						2		4				1	18	324
21						9						2		2				1	14	196
22						10						1		4				0	15	225
23						0						0		1				0	1	1
24						0						0		1				0	1	1
25						11						2		2				1	16	256

26	7	0	2	1	10	100
27	9	2	3	1	15	225
28	4	1	2	1	8	64
29	0	0	1	0	1	1
30	11	0	2	1	14	196
31	10	2	4	1	17	289
32	3	0	3	1	7	49
33	6	0	0	1	7	49
34	6	1	1	1	9	81
35	0	0	2	0	2	4
<b>JUMLAH</b>	224	35	73	24		

Ket:

 : Kurang Baik

 : Cukup

 : Baik

## LAMPIRAN 8

**Perhitungan Kategori Perilaku Agresi Verbal Sebelum Diberi Perlakuan  
Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas XI-IA5 SMA Negeri 1 Kisaran  
T.A 2020/2021**

Responden	Skor	Kategori Angket	Responden	Skor	Kategori Angket
1	25	Rendah	21	51	Sedang
2	21	Rendah	22	58	Tinggi
3	18	Rendah	23	22	Rendah
4	28	Rendah	24	22	Rendah
5	68	Tinggi	25	56	Sedang
6	68	Tinggi	26	49	Sedang
7	65	Tinggi	27	54	Sedang
8	61	Tinggi	28	42	Sedang
9	56	Sedang	29	25	Rendah
10	49	Sedang	30	57	Sedang
11	56	Sedang	31	60	Tinggi
12	23	Rendah	32	39	Sedang
13	40	Sedang	33	41	Sedang
14	60	Tinggi	34	48	Sedang
15	58	Tinggi	35	24	Rendah
16	56	Sedang			
17	64	Tinggi			
18	32	Rendah			
19	56	Sedang			
20	63	Tinggi			
<b>Jumlah = 1615</b>					

Setelah di ketahui jumlah skor angket perilaku agresi verbal sebelum diberikan konseling kelompok teknik kreatif adalah:

$$Mean = \frac{\text{Total Skor}}{N} = \frac{1615}{35} = 46,14$$

Skor maksimal = 68 ; Skor minimal = 18

Rentang (R) = skor maksimal – skor minimal = 68 - 18 = 50

Jumlah kelas ( $\sum k$ ) =  $1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 35 = 1 + 3,3 (1,5) = 1 + 4,95 = 5,95 = 6$

$$\text{Lebar kelas} = \frac{R}{\sum k} = \frac{50}{6} = 8,3 = 9$$

Maka kategori perilaku agresi verbal siswa sebelum diberikan konseling kelompok adalah :

- 18 - 27 ; 28 – 37 = termasuk kategori rendah
- 38 – 47 ; 48 – 57 = termasuk kategori sedang
- 58 – 67 ; 68 – 77 = termasuk kategori tinggi

Dari hasil perhitungan diperoleh:

- 10 orang siswa memiliki perilaku agresi verbal dalam kategori rendah
- 15 orang siswa memiliki perilaku agresi verbal dalam kategori sedang
- 10 orang siswa memiliki perilaku agresi verbal dalam kategori tinggi

Dari data di atas diambil pengkategorian pada sampel sebagai berikut :

**Perhitungan Kategori Tingkat Perilaku Agresi Verbal Sebelum  
Diberikan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas XI-IA5 di SMA Negeri  
1 Kisaran TA. 2020/2021**

No	Responden	Skor	Kategori angket
1.	UR	22	Rendah
2.	YE	25	Rendah
3.	YN	41	Sedang
4.	NP	48	Sedang
5.	MF	68	Tinggi
6.	YZ	65	Tinggi
7.	WI	61	Tinggi
8.	HD	58	Tinggi
9.	SR	56	Tinggi
10.	NA	68	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>512</b>	

## LAMPIRAN 9

### Perhitungan Harga Rata-Rata (M), Standart Deviasi (SD) Data *Pre-Test* Perilaku Agresi Verbal

#### a. Harga Rata-Rata (M)

$$M = \frac{\sum x_A}{N}$$

Keterangan :

- M : harga rata-rata  
 $\sum x_A$  : jumlah aljabar x (*pre-test*)  
 N : jumlah sampel

Sehingga di peroleh :

$$\sum x_A = 512$$

$$N = 10$$

$$(\sum x_A)^2 = 262144$$

Maka : 
$$M = \frac{\sum x_A}{N}$$

$$M = \frac{512}{10} = 51,2$$

#### b. Standart Deviasi

Untuk menghitung standart deviasi dari variabel penelitian digunakan rumus:

$$SD^2 = \frac{(N \sum x_A^2) - (\sum x)^2}{N(N - 1)}$$

Keterangan :

- $\sum x$  : jumlah aljabar dari data X  
 $\sum x^2$  : jumlah aljabar kuadrat X  
 N : jumlah sampel

Diketahui :

$$\sum x_A = 512$$

$$N = 10$$

$$\sum (x_A)^2 = 28788$$

$$SD^2 = \frac{(N \sum x_A^2) - (\sum x)^2}{N(N-1)}$$

$$SD^2 = \frac{(10 \times 28788) - (512)^2}{10(10-1)}$$

$$SD^2 = \frac{287880 - 262144}{90}$$

$$SD^2 = \frac{25736}{90}$$

$$SD = \sqrt{286}$$

$$SD = 16,91022045$$

$$SD \approx 17$$

## LAMPIRAN 10

## Hasil Post – Test Sampel

Responden	No Item																		Y	Y <sup>2</sup>
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
UR	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	21	441
YE	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	24	576
YN	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	22	484
NP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324
MF	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	4	4	1	1	2	1	1	1	27	729
YZ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	21	441
WI	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	22	484
HD	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	22	484
SR	1	2	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	22	484
NA	1	2	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	22	484
$\sum X$	13	14	10	11	13	10	14	15	11	14	13	21	10	10	11	10	11	10	221	4931
$(\sum X)^2$	169	196	100	121	169	100	196	225	121	196	169	441	100	100	121	100	121	100		
$\sum X^2$	19	22	10	13	19	10	26	25	13	22	25	61	10	10	13	10	13	10		

## LAMPIRAN 11

Hasil *Post – Test* Siswa Tiap Indikator Masalah Perilaku Agresi Verbal

Responden	INDIKATOR																			
	Berkata kasar, mengganggu, mengejek, marah, dll											Menyebarkan fitnah		Menolak bicara/bungkam, dll				Menyindir	Y	Y <sup>2</sup>
	2	11	18	1	4	5	8	9	10	14	15	7	6	13	16	3	12	17		
UR	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	441
YE	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	24	576
YN	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	22	484
NP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324
MF	1	4	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	27	729
YZ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	21	441
WI	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	22	484
HD	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	484
SR	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	22	484
NA	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	22	484
$\Sigma X$	21	26	19	19	21	20	20	22	22	21	21	19	21	19	23	26	23	20	383	146689
$\Sigma X^2$	25	25	10	19	13	19	25	13	22	10	13	26	10	10	10	10	61	10		

Ket : Skor 3 dan 4 termasuk kategori masalah



## LAMPIRAN 12

*Post - Test Jumlah Masalah Siswa Tiap Indikator*

INDIKATOR																				
Responden	Berkata kasar, mengganggu, mengejek, marah, dll											Menyebarkan fitnah		Menolak bicara/bungkam, dll				Menyindir	Y	Y <sup>2</sup>
	2	11	18	1	4	5	8	9	10	14	15	7	6	13	16	3	12	17		
UR	0											0		0				0	0	0
YE	0											0		0				0	0	0
YN	0											0		0				0	0	0
NP	0											0		0				0	0	0
MF	1											0		1				0	2	4
YZ	0											0		1				0	1	1
WI	0											0		1				0	1	1
HD	1											1		1				1	4	16
SR	0											1		0				0	1	1
NA	0											1		0				0	1	1
<b>Jumlah</b>	2											3		4				1	10	100

Ket:

 : Kurang Baik

 : Cukup

 : Baik

### LAMPIRAN 13

**Perhitungan Kategori Tingkat Perilaku Agresi Verbal Sesudah Diberikan  
Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas XI IA 5 SMA Negeri 1 Kisaran T.A  
2020/2021**

No	Responden	Skor	Kategori angket
1	UR	21	Rendah
2	YE	24	Rendah
3	YN	22	Rendah
4	NP	18	Rendah
5	MF	27	Rendah
6	YZ	21	Rendah
7	WI	22	Rendah
8	HD	22	Rendah
9	SR	22	Rendah
10	NA	22	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>221</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>22,1</b>	
<b>Standart Deviasi</b>		<b>2,282786</b>	

**LAMPIRAN 14****Perhitungan Harga Rata-Rata (M), Standart Deviasi (SD) Data *Post - Test* Perilaku Agresi Verbal****a. Harga Rata-Rata (M)**

$$M = \frac{\sum x_A}{N}$$

Keterangan :

- M : harga rata-rata  
 $\sum x_A$  : jumlah aljabar x (*pre-test*)  
 N : jumlah sampel

Sehingga di peroleh :

$$\sum x_A = 221$$

$$N = 10$$

$$(\sum x_A)^2 = 48841$$

Maka :  $M = \frac{\sum x_A}{N}$

$$M = \frac{221}{10} = 22,1$$

**b. Standart Deviasi**

Untuk menghitung standart deviasi dari variabel penelitian digunakan rumus:

$$SD^2 = \frac{(N \sum x_A^2) - (\sum x)^2}{N(N-1)}$$

Keterangan :

- $\sum x$  : jumlah aljabar dari data X  
 $\sum x^2$  : jumlah aljabar kuadrat X  
 N : jumlah sampel

Diketahui :

$$\sum x_A = 221$$

$$N = 10$$

$$\sum (x_A)^2 = 4931$$

$$SD^2 = \frac{(N \sum x_A^2) - (\sum x)^2}{N(N-1)}$$

$$SD^2 = \frac{(10 \times 4931) - (221)^2}{10(10-1)}$$

$$SD^2 = \frac{49310 - 48841}{90}$$

$$SD^2 = \frac{469}{90}$$

$$SD = \sqrt{5,21}$$

$$SD = 2,282785822$$

## LAMPIRAN 15

Tabel Tabulasi Data Penelitian

<b>Inisial</b>	<i>Pre-Test</i> <b>(XA)</b>	<i>Pre-Test kuadrat</i> <b>(XA)<sup>2</sup></b>	<i>Post-Test</i> <b>(XB)</b>	<i>Post-Test Kuadrat</i> <b>(XB)<sup>2</sup></b>
<b>UR</b>	22	484	21	441
<b>YE</b>	25	625	24	576
<b>YN</b>	41	1681	22	484
<b>NP</b>	48	2304	18	324
<b>MF</b>	68	4624	27	729
<b>YZ</b>	65	4225	21	441
<b>WI</b>	61	3721	22	484
<b>HD</b>	58	3364	22	484
<b>SR</b>	56	3136	22	484
<b>NA</b>	68	4624	22	484
Total	512	28788	221	4931

## LAMPIRAN 16

### Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dicari mean beda dan simpangan baku beda. Untuk memperoleh perhitungan maka dibuat tabel tabulasi data *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

**Tabel Uji Jenjang Bertanda *Wilcoxon***

Inisial	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Beda (D)	D-Md (d)	d <sup>2</sup>
RF	22	21	1	-27.9	778.41
DA	23	24	-1	-29.9	894.01
DR	41	22	19	-9.9	98.01
MS	48	18	30	1.1	1.21
WA	68	27	41	12.1	146.41
QN	65	21	44	15.1	228.01
AD	61	22	39	10.1	102.01
NP	58	22	36	7.1	50.41
AP	56	22	34	5.1	26.01
DL	68	22	46	17.1	292.41
Total	510	221	289		2616.9

Mean Beda (MD)

$$\frac{\sum(XA - XB)}{N} = \frac{510 - 221}{10} = \frac{289}{10} = 28,9$$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji *Wilcoxon*, lebih lengkapnya sebagai berikut:

**Hasil Data dengan Menggunakan Uji *Wilcoxon***

Inisial	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Beda (D)	D-Md (d)	Peringkat	Tanda Peringkat	
						Positif	Negatif
RF	22	21	1	-27.9	9		9
DA	23	24	-1	-29.9	10		10
DR	41	22	19	-9.9	8		8
MS	48	18	30	1.1	7	7	
WA	68	27	41	12.1	3	3	
QN	65	21	44	15.1	2	2	
AD	61	22	39	10.1	4	4	
NP	58	22	36	7.1	5	5	
AP	56	22	34	5.1	6	6	
DL	68	22	46	17.1	1	1	
<b>Total</b>	510	221	289			<b>28</b>	<b>27</b>

Dari tabel di atas terdapat nilai terkecil yaitu 28, jadi  $J_{hitung} = 28$ , dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 10$  sehingga nilai  $J_{tabel}$  adalah 8. Dari data tersebut terlihat bahwa  $J_{hitung} > J_{tabel}$  dimana  $28 > 8$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa “Ada Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresi Verbal Siswa Kelas XI IA 5 SMA Negeri 1 Kisaran T.A. 2020/2021” atau hipotesis dapat diterima. Adapun tabel uji *Wilcoxon* dapat dilihat pada tabel berikut:

**LAMPIRAN 17****Tabel Nilai Kritis J pada Uji *Wilcoxon***

Jumlah Sampel	$\alpha = 0,01$	$\alpha = 0,05$
6	-	0
7	-	2
8	0	4
9	2	6
10	3	8
11	5	11
12	7	14
13	10	17
14	13	21
15	16	25
16	20	30
17	23	35
18	28	40
19	32	46
20	38	52
21	43	59
22	49	66
23	55	73
24	61	81
25	68	89



**LAMPIRAN 18****PERTEMUAN 1**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**  
**BIMBINGAN KELOMPOK**

**I. IDENTITAS**

- a. Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Kisaran
- b. Tahun Ajaran : 2020-2021 Semester II
- c. Sasaran Pelayanan : Kelas XI IA 5
- d. Pelaksana : Adam Sentosa
- e. Pihak Terkait : Siswa Kelas XI IA 5

**II. WAKTU DAN TEMPAT**

- a. Tanggal : 14 Desember 2020
- b. Jam Pelajaran/Pelayanan : Pukul 09.00 WIB
- c. Volume Waktu (JP) : 45 menit
- d. Spesifikasi Tempat : Ruang BK

**III. MATERI PEMBELAJARAN**

- a. Tema/Subtema : 1. Tema : Perilaku agresi verbal  
: 2. Subtema : Mengatasi perilaku agresi verbal
- b. Sumber Materi : 1. Kulsum, Umi dan M. Jauhar. 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.  
2. Sarwono, Sarlito W. 2002. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori*. Jakarta: Balai Pustaka

#### IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- a. Pengembangan KES : Agar siswa dapat mengatasi perilaku agresi verbal.
- b. Pengembangan KES-T : Untuk mengurangi perilaku agresi verbal siswa.

#### V. METODE DAN TEKNIK

- a. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- b. Kegiatan Pendukung : -

#### VI. LANGKAH KEGIATAN

- a. Topik : Mengalami perilaku agresi verbal
  - b. Deskripsi : Siswa sering melakukan agresi verbal sehingga menimbulkan perkelahian.
  - c. Acuan :
    1. Siswa memahami pengertian perilaku agresi verbal.
    2. Siswa mengetahui bentuk-bentuk perilaku agresi verbal.
    3. Siswa mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku agresi verbal.
  - d. Kompetensi :
    1. Siswa mampu memahami perilaku agresi verbal
    2. Siswa mampu memahami bentuk-bentuk perilaku agresi verbal.
    3. Siswa dapat mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi perilaku agresi verbal.
    4. Siswa mampu mengurangi perilaku agresi verbal.
- a) Tahap Pembentukan**
1. 3S (senyum, salam, sapa) : Assalamualaikum, selamat pagi semua. Apa kabarnya hari ini ?
  2. Terima kasih atas kesediaan dan partisipasi untuk meluangkan waktu mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini.

3. Sebelum memulai kegiatan marilah kita berdo'a menurut agama dan kepercayaan kita masing-masing.
4. Sebelumnya ada yang tau arti bimbingan kelompok ? Pengertian bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk layanan yang membahas masalah umum dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok.
5. Dan adapun tujuan bimbingan kelompok yaitu untuk melatih untuk berani mengeluarkan pendapat dihadapan teman-teman, melatih untuk bersikap terbuka di dalam kelompok, melatih untuk membina keakraban bersama dalam kelompok maupun diluar kelompok, dan semua masalah yang ada didalam kelompok ini akan kita pecahkan dan selesaikan bersama-sama.
6. Cara pelaksanaannya yaitu semua anggota kelompok diharapkan aktif berpendapat, tidak ada pendapat yang salah dan tidak ada yang disalahkan.
7. Adapun asas yang harus kita patuhi dimana didalam kelompok kita tidak boleh memberi tau permasalahan apa yang kita bahas (asas kerahasiaan) kemudian kalian terbuka tentang apa saja yang ingin dikatakan jangan ada yang ditutup-tutupi (asas keterbukaan) disini kalian juga aktif mengemukakan pendapat dengan suka rela (asas kesukarelaan) jika ada yang ingin ditanyakan atau menanggapi kalian harus mengacungkan tangan agar proses kita ini terlaksana dengan baik (asas kenormatifan).
8. Baiklah waktu yang harus kita sepakati, kita akan menyepakai 45 menit.
9. Jadi kita sekarang ada disatu kelompok jadi ada baiknya kita harus mengakrabkan diri secara lebih. Disini perkenalannya ibu mau kita bermain nama caranya satu persatu menyebutkan nama temannya yang disebelahnya dan yang paling terakhir harus menyebutkan nama semua temannya. Sudah paham ?

**b) Tahap Peralihan**

1. Jadi pada kegiatan ini kita akan melaksanakan bimbingan kelompok seperti yang bapak jelaskan tadi?
2. Jadi apakah kalian siap melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok kita pada saat ini ?
3. Kembali ke tahap pembentukan jika kelompok belum siap melanjutkan ke tahap selanjutnya (bila diperlukan).

**c) Tahap Kegiatan**

1. Baiklah disini kita akan membahas topik tugas yaitu perilaku agresi verbal.
2. Jadi hasil assesment angket perilaku agresi ada beberapa dari kalian yang mengalaminya. Jadi kita akan membahasnya disini.
3. Nah sebelum masuk ke perilaku agresi yang verbal, bapak mau tanya ada yang tau gak perilaku agresi itu apa ? Perilaku agresi adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh perorangan atau perkelompok dengan mempunyai maksud dan tujuan melukai atau mencelakakan orang lain baik secara fisik ataupun verbal. Perilaku agresi verbal adalah suatu perbuatan atau perilaku yang merugikan orang lain dengan cara menghina, memaki, mengumpat dan sebagainya.
4. BMB3 :
  - a) Berfikir : Apa yang anggota kelompok pikirkan tentang kemampuan mengurangi perilaku agresi verbal.
  - b) Merasa : Apa yang anggota kelompok rasakan mengenai mengurangi perilaku agresi verbal.
  - c) Bersikap : Bagaimana anggota kelompok menyikapi hal-hal untuk mengatasi kesulitan mengurangi perilaku agresi verbal.
  - d) Bertindak : Apa yang anggota kelompok lakukan untuk bisa mengurangi perilaku agresi verbal.
  - e) Bertanggung Jawab : Bagaimana anggota kelompok bertanggung jawab dalam menyikapi persoalan yang

berkenaan dengan kemampuan mengurangi perilaku agresi verbal.

**d. Tahap Pengakhiran**

1. Baiklah kita sudah sampai pada tahap pengakhiran.
2. Sebelum mengakhiri proses layanan, bapak ingin mendengar pesan dan kesan kalian kepada kegiatan kita pada hari ini.
3. Berhubung waktu kita sudah tinggal sedikit lagi ada baiknya kita mengatur jadwal pertemuan kita selanjutnya untuk melaksanakan konseling kelompok. Kita akan bertemu lagi pada minggu depan hari dan jam yang sama seperti tadi. Bagaimana apa kalian setuju ?
4. Baiklah karena tadi dijadwal kita awali dengan berdoa ada baiknya jika diakhir juga kita akhiri dengan doa, marilah kita berdoa menurut agama dan kepercayaan kita masing-masing.

Medan, 2020

Peneliti

Adam Sentosa

NIM. 33.16.2.069

## **Materi Pertemuan 1**

### **A. Pengertian Perilaku Agresi Verbal**

Perilaku agresi verbal yaitu seperti memaki, menghina, mencaci, kritikan dan kata-kata kasar lainnya menurut Berkowitz (dalam Umi Kulsum dan Mohammad Jauhar, 2014:241). Perilaku agresi adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan maksud melukai atau mencelakakan individu lain dengan atau tanpa tujuan tertentu menurut Aronson (dalam Umi Kulsum dan Mohammad Jauhar, 2014:242). Perilaku agresi adalah suatu bentuk perilaku yang mempunyai niat tertentu untuk melukai secara fisik maupun psikologis pada diri orang lain.

Perilaku agresi sebagai luapan emosi atas reaksi terhadap kegagalan individu yang ditunjukkan dalam bentuk perusakan terhadap orang atau benda dengan unsur kesengajaan yang diekspresikan dengan kata-kata/verbal dan perilaku fisik/non-verbal menurut Scheneiders (dalam Badrun, 2011:189).

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku agresi adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh perorangan atau perkelompok dengan mempunyai maksud dan tujuan melukai atau mencelakakan orang lain baik secara fisik ataupun verbal.

### **B. Aspek-Aspek Perilaku Agresi**

Aspek-aspek perilaku agresi menurut Bush & Denni (dalam Syarif, 2017 : 268-269) antara lain:

6. Agresi fisik (physical aggression) ialah bentuk perilaku agresif yang dilakukan dengan menyerang secara fisik dengan tujuan untuk melukai atau membahayakan seseorang. Perilaku agresif ini ditandai dengan adanya kontak fisik antara agresor dan korbannya.
7. Agresi verbal (verbal aggression) yaitu agresivitas dengan kata-kata. Agresi verbal dapat berupa umpatan, sindiran, fitnah, dan sarkasme (berupa penghinaan yang mengekspresikan rasa kesal dan marah dengan menggunakan kata – kata kasar).

8. Kemarahan (anger) ialah salah satu bentuk indirect aggression atau perilaku agresi tidak langsung berupa perasaan benci kepada orang lain maupun sesuatu hal atau karena seseorang tidak dapat mencapai tujuannya.
9. Permusuhan (hostility) merupakan komponen kognitif dalam agresivitas yang terdiri atas perasaan ingin menyakiti dan ketidakadilan.

**d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Agresif**

Taylor, Peplau & Sears (2009) (dalam Suryatri, 2015 : 16-17) munculnya perilaku agresif berkaitan erat dengan rasa marah yang terjadi dalam diri seseorang. Rasa marah dapat muncul dengan sebab - sebab sebagai berikut :

4. Adanya serangan dari orang lain. Misalnya ketika tiba - tiba seseorang menyerang dan mengejek dengan perkataan yang menyakitkan. Hal ini dapat secara refleks menimbulkan sikap agresi terhadap lawan.
5. Terjadinya frustrasi dalam diri seseorang. Frustrasi adalah gangguan atau kegagalan dalam mencapai tujuan. Salah satu prinsip dalam psikologi, orang yang mengalami frustrasi akan cenderung membangkitkan perasaan agresifnya. Keadaan tersebut bisa saja terjadi karena manusia tidak mampu menahan suatu penderitaan yang menimpa dirinya.
6. Ekspektasi pembalasan atau motivasi untuk balas dendam. Intinya jika seseorang yang marah mampu untuk melakukan balas dendam, maka rasa kemarahan itu akan semakin besar dan kemungkinan untuk melakukan agresi juga bertambah besar. Kemarahan itu disebabkan karena kontrol keputusan yang rendah, sehingga seseorang gagal menafsirkan peristiwa dan tidak mampu memperhatikan segi - segi positif secara subjektif.

**LAMPIRAN 19**  
**PERTEMUAN 2**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BK**  
**KONSELING KELOMPOK**

**I. IDENTITAS**

- a. Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Kisaran
- f. Tahun Ajaran : 2020-2021 Semester II
- g. Sasaran Pelayanan : Kelas XI IA 5
- b. Pelaksana : Adam Sentosa
- c. Pihak Terkait : Siswa Kelas XI IA 5

**II. WAKTU DAN TEMPAT**

- a. Tanggal : 15 Desember 2020
- b. Jam Pelajaran/Pelayanan : 09.00 WIB
- c. Volume Waktu (JP) : 45 menit
- d. Spesifikasi Tempat : Ruang Kelas

**III. MATERI PEMBELAJARAN**

- a. Tema/Subtema : 1. Tema : Perilaku Agresi verbal  
 2. Subtema : Mengatasi perilaku siswa berkata kasar, mengganggu, mengejek, menghina, marah, mengumpat, membantah, mengancam.
- b. Sumber Materi : Internet



#### IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- a. Pengembangan KES : Agar siswa dapat mengatasi perilaku agresi verbal
- b. Pengembangan KES-T : Untuk mengurangi perilaku agresi verbal siswa yang dapat menyakiti perasaan orang lain.

#### V. METODE DAN TEKNIK

- a. Jenis Layanan : Layanan Konseling Kelompok Teknik Kreatif
- b. Kegiatan Pendukung : -

#### VII. LANGKAH KEGIATAN

- a. Masalah : kurang mampu mengendalikan emosi sehingga mengalami perilaku seperti berkata kasar, mengganggu, mengejek, menghina, marah, mengumpat, membantah, mengancam.
- b. Deskripsi : ketika ia mengalami sesuatu yang membuat dirinya emosi klien langsung dengan mudah berkata kasar, mengganggu, mengejek, menghina, marah, mengumpat, membantah, mengancam sehingga menimbulkan masalah dan melukai perasaan orang lain.
- c. Acuan :
  1. Menarik nafas dalam-dalam ketika sudah emosi.
  2. Menenangkan diri seperti mendengarkan musik, beristighfar, ataupun pergi menyendiri ketempat yang lebih tenang jauh dari keramaian.
  3. Bersabar dan mengelak terjadinya perkelahian.
- d. Kompetensi :
  1. Siswa dapat mengendalikan diri dari emosi.
  2. Siswa dapat mengembangkan kemampuan memberikan empati

**a) Tahap Pembentukan**

1. 3S (senyum, salam, sapa) : Assalamualaikum, selamat pagi semua.  
Apa kabarnya hari ini ?
2. Terima kasih atas kesediaan dan partisipasi untuk meluangkan waktu mengikuti kegiatan konseling kelompok ini.
3. Sebelum memulai kegiatan marilah kita berdo'a menurut agama dan kepercayaan kita masing-masing.
4. Sebelumnya ada yang tau tidak apa pengertian dari konseling kelompok ? Konseling kelompok yaitu salah satu bentuk layanan yang bertujuan untuk membantu memecahkan masalah pribadi anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok.
5. Dan adapun tujuan dari konseling kelompok yaitu untuk mengentaskan masalah anggota kelompok juga bertujuan untuk mengembangkan aspek kepribadian anggota kelompok yang lain seperti : (berani berbicara dimuka umum , berani menanggapi pendapat orang lain , mampu bertenggang rasa).
6. Adapun asas yang harus kita patuhi dimana didalam kelompok kita tidak boleh memberi tau permasalahan apa yang kita bahas (asas kerahasiaan) kemudian kalian terbuka tentang apa saja yang ingin dikatakan jangan ada yang ditutup-tutupi (asas keterbukaan) disini kalian juga aktif mengemukakan pendapat dengan suka rela (asas kesukarelaan) jika ada yang ingin ditanyakan atau menanggapi kalian harus mengacungkan tangan agar proses kita ini terlaksana dengan baik (asas kenormatifan).
7. Baiklah waktu yang harus kita sepakati, kita akan menyepakai 45 menit.
8. Marilah kita mengucapkan janji bahwa masalah yang ada dalam proses konseling ini tidak akan diberitahukan kepada pihak di luar kelompok ini (melakukan perjanjian dalam kelompok).

**c) Tahap Pembinaan**

1. Apa yang terjadi ketika kalian berkata kasar, mengganggu, mengejek, menghina, marah, mengumpat, membantah, mengancam, dsb kepada teman atau orang lain?
2. Meminta setiap anggota kelompok untuk mengungkapkan acuan apa yang dapat dipedomani agar mampu mencapai proses belajar yang maksimal dengan pedoman AKURS, yaitu :
  - a) Acuan : pedoman apa yang dimiliki klien agar mampu mengatasi perilaku seperti berkata kasar, mengganggu, mengejek, menghina, marah, mengumpat, membantah, mengancam, dsb di kehidupan sehari-hari dengan baik atau sesuai dengan yang diharapkan.
  - b) Kompetensi : kompetensi apa yang dimiliki klien agar mampu mengatasi perilaku berkata kasar, mengganggu, mengejek, menghina, marah, mengumpat, membantah, mengancam dsb di kehidupan sehari-hari dengan baik atau sesuai dengan yang diharapkan.
  - c) Usaha : usaha apa yang dilakukan klien dalam mengatasi perilaku seperti berkata kasar, mengganggu, mengejek, menghina, marah, mengumpat, membantah, mengancam.dsb d ikehidupan sehari-hari dengan baik atau sesuai dengan yang diharapkan
  - d) Rasa : bagaimana perasaan klien jika mampu mengatasi perilaku seperti berkata kasar, mengganggu, mengejek, menghina, marah, mengumpat, membantah, mengancam dsb yang dialaminya
  - e) Sungguh-sungguh : bagaimana klien bersungguh-sungguh dalam mengatasi perilaku seperti berkata kasar, mengganggu, mengejek, menghina, marah, mengumpat, membantah, mengancam dsb di kehidupan sehari-hari agar sesuai dengan yang diharapkan.
3. Meminta kelompok untuk mendiskusikan jawaban dari masing-masing anggota.

**d) Tahap Pengakhiran**

1. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
2. Berhubung waktu kita sudah mau habis ada baiknya kita mengatur jadwal untuk pertemuan kita selanjutnya. Kita akan bertemu lagi pada minggu depan hari dan jam yang sama seperti tadi. Bagaimana apa kalian setuju ?
3. Pertemuan selanjutnya kita akan membahas mengenai : mengatasi perilaku penyebar fitnah.
4. Baiklah karena diawal kita mengawali dengan doa maka ada baiknya kita mengakhiri kegiatan ini dengan doa juga. Marilah kita berdoa menurut agama dan kepercayaan kita masing-masing.

Medan, 2020  
Peneliti

Adam Sentosa  
NIM. 33.16.2.069

## **Materi Pertemuan 2**

### **A. Cara Mengatasi Emosi**

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan pada saat sedang emosi yaitu :

#### **1. Menenangkan diri sendiri**

Cobalah untuk tarik nafas dalam-dalam dan pejamkan mata ketika emosi sedang meluap. Usahakan untuk menenangkan diri walaupun sulit untuk melakukannya, atau dialihkan pikiran anda ke hal yang lain dan tetap tenang.

#### **2. Cerita kepada teman anda**

Hal yang paling melegakan adalah menceritakan hal yang menjadi unek-unek anda. Memendam segala hal sendirian tidak akan membantu kamu menyelesaikan masalah. Untuk itu, bagi cerita kamu dengan orang yang dapat dipercaya, bercerita kepada orang yang tepat akan membantu kamu memberikan solusi yang tepat.

#### **3. Intropeksi diri**

Dari sekian banyak hal yang mudah membuat kamu mudah emosi bisa jadi sebagian emosi muncul dari diri anda sendiri. Hindari untuk menyalahkan orang lain, biasakan untuk tanya kepada diri sendiri apa yang membuat anda emosi. Luangkan waktu untuk mengintropeksi diri dan minta maaf bila terlanjut menyalahkan teman.

#### **4. Mengingat dampak negatif yang akan terjadi**

Emosi yang meluap-luap biasanya membuat yang bersangkutan gelap mata. Jika sudah demikian, dia akan memukul, berteriak, atau merusak barang-barang yang ada. Untuk menghindari keadaan ini, ingatlah dampak negatif yang akan terjadi jika Anda tidak bisa melawan emosi.

#### **5. Memaafkan dan Melupakan**

Kamu sering mengungkit-ungkit masalah lama sehingga emosi Anda meluap lagi? Mulai sekarang, maafkan mereka yang telah memberi Anda masalah

(misalnya menyakiti, membohongi, merendahkan, atau menjelekkan Anda) dan lupakan.

Cara ini adalah sangat mudah dalam menghilangkan emosi. Dengan memaafkan dan melupakan, bisa berfokus pada hal-hal penting yang berdampak positif pada kehidupan.

#### **6. Berdoa Sesuai dengan Agama dan Kepercayaannya Masing - Masing**

Jika kita hendak melakukan perilaku yang tidak baik, dianjurkan bagi kita untuk mengingat Tuhan dan berdoa agar mendapat perlindungan dari Yang Maha Kuasa sehingga dapat terhindar dari perilaku yang dapat menjadi sumber amarah.

**LAMPIRAN 20****PERTEMUAN 3**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BK**  
**KONSELING KELOMPOK**

**I. IDENTITAS**

- a. Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Kisaran
- b. Tahun Ajaran : 2020-2021, Semester II
- c. Sasaran Pelayanan : Kelas XI IA 5
- d. Pelaksana : Adam Sentosa
- e. Pihak Terkait : Siswa Kelas XI IA 5

**II. WAKTU DAN TEMPAT**

- a. Tanggal : 16 Desember 2020
- b. Jam Pelajaran/Pelayanan : 09.30 WIB
- c. Volume Waktu (JP) : 45 menit
- d. Spesifikasi Tempat : Ruang Mushola Sekolah

**III. MATERI PEMBELAJARAN**

- a. Tema/Subtema : 1. Tema : Perilaku Agresi verbal  
2. Subtema : Mengatasi Perilaku Penyebar fitnah
- b. Sumber Materi : Internet

**IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

- a. Pengembangan KES : Agar siswa dapat mengatasi perilaku agresi verbal
- b. Pengembangan KES-T : Untuk mengurangi perilaku siswa dalam menyebarkan hal-hal negatif yang membuat perkelahian dengan teman sekela

## V. LANGKAH KEGIATAN

- a. Masalah : kurang mampu mengendalikan emosi, sehingga menjadi individu penyebar fitnah kepada orang lain.
- b. Deskripsi : ketika ia tidak menyukai teman sekelasnya, siswa menjadi individu penyebar fitnah terhadap orang lain sehingga menimbulkan masalah dan melukai perasaan orang lain.
- c. Acuan :
  1. Memberikan pandangan kepada siswa bahwa penyebar fitnah kepada orang lain adalah perbuatan yang tidak baik.
  2. Mengarahkan kepada siswa tentang dampak negatif yang terjadi dari penyebar fitnah.
- d. Kompetensi :
  1. Siswa mampu mengendalikan diri dari perilaku agresi yang menyebabkan diri menjadi penyebar fitnah kepada orang lain.
  2. Siswa dapat mengatasi perilaku agresi verbal

### a) Tahap Pengantaran

1. 3S (senyum, salam, sapa) : Assalamualaikum, selamat pagi semua. Apa kabarnya hari ini ?
2. Terima kasih atas kesediaan dan partisipasi untuk meluangkan waktu mengikuti kegiatan konseling kelompok ini.
3. Sebelum memulai kegiatan marilah kita berdo'a menurut agama dan kepercayaan kita masing-masing.
4. Sebelumnya ada yang tau tidak apa pengertian dari konseling kelompok ? Konseling kelompok yaitu salah satu bentuk layanan yang bertujuan untuk membantu memecahkan masalah pribadi anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok.
5. Dan adapun tujuan dari konseling kelompok yaitu untuk mengentaskan masalah anggota kelompok juga bertujuan untuk mengembangkan aspek kepribadian anggota kelompok yang lain seperti : (berani berbicara dimuka umum , berani menanggapi pendapat orang lain , mampu bertenggang rasa).



6. Adapun asas yang harus kita patuhi dimana didalam kelompok kita tidak boleh memberi tau permasalahan apa yang kita bahas (asas kerahasiaan) kemudian kalian terbuka tentang apa saja yang ingin dikatakan jangan ada yang ditutup-tutupi (asas keterbukaan) disini kalian juga aktif mengemukakan pendapat dengan suka rela (asas kesukarelaan) jika ada yang ingin ditanyakan atau menanggapi kalian harus mengacungkan tangan agar proses kita ini terlaksana dengan baik (asas kenormatifan). Cara pelaksanaannya yaitu semua anggota kelompok diharapkan aktif berpendapat, tidak ada pendapat yang salah dan tidak ada yang disalahkan
7. Baiklah waktu yang harus kita sepakati, kita akan menyepakai 45 menit.
8. Marilah kita mengucapkan janji bahwa masalah yang ada dalam proses konseling ini tidak akan diberitahukan kepada pihak di luar kelompok ini (melakukan perjanjian dalam kelompok).

**d) Tahap Pembinaan**

1. Apa yang terjadi ketika kalian menjadi individu penyebar fitnah kepada teman atau orang lain ?
2. Meminta setiap anggota kelompok untuk mengungkapkan acuan apa yang dapat dipedomani agar mampu mencapai proses belajar yang maksimal dengan pedoman AKURS, yaitu :
  - a) Acuan : pedoman apa yang dimiliki klien agar mampu mengatasi perilaku penyebar fitnah kepada teman atau orang lain dsb di kehidupan sehari-hari
  - b) Kompetensi : kompetensi apa yang dimiliki klien agar mampu mengatasi perilaku penyebar fitnah kepada teman atau orang lain, dsb di kehidupan sehari-hari dengan baik atau sesuai dengan yang diharapkan
  - c) Usaha : usaha apa yang dilakukan klien dalam mengatasi perilaku penyebar fitnah kepada teman atau orang lain dsb di kehidupan sehari-hari dengan baik atau sesuai dengan yang diharapkan

- d) Rasa : bagaimana perasaan klien jika mampu mengatasi perilaku penyebar fitnah kepada teman atau orang lain dsb yang dialaminya
  - e) Sungguh-sungguh : bagaimana klien bersungguh-sungguh dalam mengatasi perilaku penyebar fitnah kepada teman atau orang lain dsb di kehidupan sehari-hari agar sesuai dengan yang diharapkan.
3. Meminta kelompok untuk mendiskusikan jawaban dari masing-masing anggota.

**e) Tahap Pengakhiran**

1. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
2. Berhubung waktu kita sudah mau habis ada baiknya kita mengatur jadwal untuk pertemuan kita selanjutnya. Kita akan bertemu lagi pada minggu depan hari dan jam yang sama seperti tadi. Bagaimana apa kalian setuju ?
3. Pertemuan selanjutnya kita akan membahas mengenai : mengatasi perilaku penolakan dalam berbicara/ bungkam, tidak mendengarkan orang lain, tidak memberikan informasi.
4. Baiklah karena diawal kita mengawali dengan doa maka ada baiknya kita mengakhiri kegiatan ini dengan doa juga. Marilah kita berdoa menurut agama dan kepercayaan kita masing-masing

Medan,            2020  
Peneliti

Adam Sentosa  
NIM. 33.16.2.069

## Materi Pertemuan 3

### A. Cara Menghadapi Seorang Penyebar Fitnah

Adapun beberapa cara dalam menghadapi seseorang penyebar fitnah yaitu:

#### 1. Tenang dan tidak perlu panik

“Bagaimana saya bisa tenang ketika ada yang memfitnah saya? Tentu saja saya tidak terima!” Pernahkah Anda berpikir seperti ini ketika mendengar fitnah tentang diri Anda? Jika ya, segera ubah pemikiran Anda karena sikap panik dan emosi tidak akan membersihkan nama dari fitnah. Justru sikap tenang dan tidak panik akan mematahkan fitnah tersebut. Sederhananya, jika apa yang mereka katakan terbukti tidak benar, mengapa harus marah? Hadapi saja dengan santai, pasti orang yang memfitnah Anda juga akan tertegun dengan ketenangan Anda tersebut.

#### 2. Konfirmasi kebenarannya kepada orang yang bertanya

Cara menghadapi fitnah yang benar seharusnya tidak perlu mencari pembelaan. Apabila Anda tidak seperti yang dikatakan oleh mereka, maka Anda hanya perlu cuek dan santai saja. *So*, tidak perlu membela diri terlalu keras ketika Anda tidak melakukan suatu kesalahan atau hal yang difitnahkan kepada Anda. Ketika ada orang yang bertanya, Anda boleh mengonfirmasi kebenarannya. Akan tetapi, jika tidak ada yang bertanya sebaiknya Anda cukup diam saja. Untuk apa buang-buang waktu membuat pembelaan atas hal yang tidak pernah Anda lakukan?

#### 3. Tanyakan kepada orang yang membuat fitnah

Fitnah adalah sebuah kejahatan. Jika fitnah tersebut sudah merusak nama baik, karir, bahkan kehidupan Anda, mau tidak mau Anda harus menanyakan kepada orang yang membuat fitnah tersebut. Tanyakan apa kesalahan Anda sampai-sampai dia menyebarkan kebohongan seperti itu. Ketika bertanya kepada si pemfitnah, Anda tidak perlu emosi. Tetaplah bersikap tenang saat menghadapi

si tukang fitnah ini. Lantas, bagaimana jika ia tidak mau mengaku? Anda memang tidak bisa memaksanya untuk mengaku. Namun, setidaknya dia tahu bahwa Anda tidak tinggal diam ketika difitnah.

#### 4. Tidak Memperdulikan Orang yang Membuat Fitnah

Tidak semua orang bisa bersikap tidak memperdulikan orang yang membuat fitnah. Apalagi jika fitnah tersebut sudah merugikan Anda, pasti kita ingin membalas dendam, bukan? Namun, mau tidak mau Anda harus bisa tidak memperdulikannya karena hanya dengan bersikap seperti itulah si tukang fitnah akan menjadi jera dan berhenti menyebarkan fitnah. Saat ia mengetahui bahwa Anda tidak terganggu dengan fitnah yang ia buat, maka lama kelamaan ia akan lelah dan berhenti membuat fitnah tentang diri Anda.

#### 5. Sabar dan percaya semua ada balasannya

Apakah Anda percaya karma? Ya, karma adalah tindakan atau perilaku yang merupakan buah dari perbuatan kita sebelumnya. Pada dasarnya, orang yang sabar dalam menghadapi fitnah adalah orang yang terhebat. Biarkan saja fitnah itu berlalu seiring berjalannya waktu. Anda hanya perlu berbenah diri dan menjadi orang yang lebih baik lagi. Percayalah, setiap perbuatan tentu ada konsekuensinya. Si pemfitnah juga akan mendapatkan balasannya suatu hari nanti. Anda hanya perlu menunggu dan melihatnya saja karena cepat atau lambat si tukang fitnah ini akan segera menerima ganjaran dari perbuatannya.

#### 6. Tunjukkan kualitas diri

Sibuk mencari pembelaan untuk menyanggah fitnah tentang diri Anda? Sejatinya, cara menghadapi fitnah yang paling tepat adalah membuktikan kualitas diri sendiri. Jadilah orang yang lebih baik dan tunjukkan bahwa fitnah tersebut memang tidak benar. Dengan membuktikan kualitas diri sendiri, maka orang lain lah yang dapat menilai kebenarannya. Jadi, tak perlu repot-repot membela diri karena orang lain juga mampu menilai bahwa fitnah yang selama ini beredar tidak

benar. Bahkan, kualitas diri Anda juga menjadi pukulan telak bagi orang yang sudah memfitnah Anda selama ini.

#### 7. Introspeksi diri

Ketika mendengar fitnah tentang diri kita sendiri, itu artinya adalah teguran dari Yang Maha Kuasa untuk berbenah diri. Dari pada sibuk mencari cara untuk membalas dendam, sebaiknya luangkan waktu untuk introspeksi diri. Renungkan saja apa kesalahan yang pernah Anda buat karena sebagai manusia kita pasti tidak luput dari kesalahan. Selain introspeksi diri, Anda pun harus membenahi diri sendiri agar menjadi orang yang lebih baik. Saatnya Anda membuktikan kepada semua orang bahwa Anda mampu jadi orang yang lebih baik lagi dan fitnah yang selama ini beredar memang tidak benar adanya.

#### 8. Maafkan yang memfitnah anda

Orang yang memfitnah Anda mungkin tidak akan mengaku dan meminta maaf kepada Anda. Namun, setidaknya Anda harus berbesar hati dalam memberikan maaf kepada mereka yang sudah berbuat zhalim kepada Anda. Cara menghadapi fitnah yang keji adalah memaafkan orang yang sudah memfitnah Anda tersebut.

#### 9. Menyadari Bahaya Fitnah

Bahaya dari fitnah adalah bisa menyusahkan orang lain dan sangat merugikan mereka. Juga dapat memecah belah kerukunan umat beragama, belum lagi pelaku fitnah akan terancam masuk neraka jika ia mencemarkan nama baik orang lain tanpa bukti yang benar. Memecah kerukunan, persaudaraan dan tali silaturahmi juga merupakan akibat dari fitnah.

#### 10. Memperbanyak Ibadah

Beribadah dengan rajin akan meningkatkan pula kekuatan pribadi kita. Beribadah yang tekun adalah cara menjadi pribadi yang baik dan cara merubah kepribadian agar lebih baik lagi dan menjadi umat beragama yang lebih shaleh.

Dengan pribadi yang lebih kuat kita akan bisa menahan diri dari melakukan perbuatan fitnah yang dapat merugikan orang lain. Juga dapat menemukan cara menenangkan hati dan pikiran jika mendengar kabar buruk tentang orang lain sehingga tidak mudah mempercayai keburukan yang dihembuskan oleh pembawa fitnah.

**LAMPIRAN 21****PERTEMUAN 4**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BK**  
**KONSELING KELOMPOK**

**I. IDENTITAS**

- a. Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Kisaran
- b. Tahun Ajaran : 2020-2021, Semester II
- c. Sasaran Pelayanan : Kelas IA 5
- d. Pelaksana : Adam Sentosa
- e. Pihak Terkait : Siswa Kelas XI IA 5

**II. WAKTU DAN TEMPAT**

- a. Tanggal : 17 Desember 2020
- b. Jam Pelajaran/Pelayanan : 09.00 WIB
- c. Volume Waktu (JP) : 45 menit
- d. Spesifikasi Tempat : Podium

**III. MATERI PEMBELAJARAN**

- a. Tema/Subtema : 1. Tema : Perilaku Agresi verbal  
 2. Subtema : Mengatasi perilaku penolakan dalam berbicara/bungkam, tidak mendengarkan orang lain, tidak memberikan informasi.
- b. Sumber Materi : Internet

**IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

- a. Pengembangan KES : Agar siswa dapat mengatasi perilaku agresi verbal
- b. Pengembangan KES-T : Untuk mengurangi perilaku agresi verbal siswa agar tidak menolak berbicara saat disungguhkan pertanyaan.

## V. METODE DAN TEKNIK

- a. Jenis Layanan : Layanan Konseling Kelompok
- b. Kegiatan Pendukung : -

## VII. LANGKAH KEGIATAN

- a. Masalah : siswa menolak berbicara dengan orang lain.
- b. Deskripsi : ketika orang lain bertanya kepadanya, ia menolak untuk berbicara, bungkam ,dll.
- c. Acuan :
  1. Menarik nafas dan menenangkan diri terlebih dahulu seperti pergi menyendiri ketempat yang lebih tenang jauh dari keramaian.
  2. Membuang jauh-jauh pikiran negatif terhadap pertanyaan orang lain pada saat ditanya.
- d. Kompetensi :
  1. Siswa mampu menenangkan dirinya.
  2. Siswa dapat mengatasi pikiran negatif.

### a) Tahap Pengantaran

1. 3S (senyum, salam, sapa) : Assalamualaikum, selamat pagi semua.  
Apa kabarnya hari ini ?
2. Terima kasih atas kesediaan dan partisipasi untuk meluangkan waktu mengikuti kegiatan konseling kelompok ini.
3. Sebelum memulai kegiatan marilah kita berdo'a menurut agama dan kepercayaan kita masing-masing.
4. Sebelumnya ada yang tau tidak apa pengertian dari konseling kelompok ? Konseling kelompok yaitu salah satu bentuk layanan yang bertujuan untuk membantu memecahkan masalah pribadi anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok.
5. Dan adapun tujuan dari konseling kelompok yaitu untuk mengentaskan masalah anggota kelompok juga bertujuan untuk mengembangkan aspek kepribadian anggota kelompok yang lain



seperti : (berani berbicara dimuka umum , berani menanggapi pendapat orang lain , mampu bertenggang rasa).

6. Adapun asas yang harus kita patuhi dimana didalam kelompok kita tidak boleh memberi tau permasalahan apa yang kita bahas (asas kerahasiaan) kemudian kalian terbuka tentang apa saja yang ingin dikatakan jangan ada yang ditutup-tutupi (asas keterbukaan) disini kalian juga aktif mengemukakan pendapat dengan suka rela (asas kesukarelaan) jika ada yang ingin ditanyakan atau menanggapi kalian harus mengacungkan tangan agar proses kita ini terlaksana dengan baik (asas kenormatifan).
7. Baiklah waktu yang harus kita sepakati, kita akan menyepakai 45 menit.
8. Marilah kita mengucapkan janji bahwa masalah yang ada dalam proses konseling ini tidak akan diberitahukan kepada pihak di luar kelompok ini (melakukan perjanjian dalam kelompok).

### **c) Tahap Pembinaan**

1. Apa yang terjadi ketika kalian menolak bicara/bungkam kepada orang lain, tidak mendengarkan nasehat guru, tidak memberikan informasi kepada orang yang tidak disukai.
2. Meminta setiap anggota kelompok untuk mengungkapkan acuan apa yang dapat dipedomani agar mampu mencapai proses belajar yang maksimal dengan pedoman AKURS, yaitu :
  - a) Acuan : pedoman apa yang dimiliki siswa agar mampu mengatasi perilaku menolak bicara/bungkam, tidak mendengarkan orang lain, tidak memberikan informasi kepada orang lain.
  - b) Kompetensi : kompetensi apa yang dimiliki klien agar mampu mengatasi menolak bicara/bungkam, tidak mendengarkan orang lain, tidak memberikan informasi kepada orang lain, dsb yang dikehidupan sehari-hari dengan baik atau sesuai dengan yang diharapkan
  - c) Usaha : usaha apa yang dilakukan klien dalam mengatasi perilaku menolak bicara/bungkam, tidak mendengarkan orang lain, tidak

memberikan informasi kepada orang lain dsb yang dikehidupan sehari-hari dengan baik atau sesuai dengan yang diharapkan

d) Rasa : bagaimana perasaan klien jika mampu mengatasi perilaku menolak bicara/bungkam, tidak mendengarkan orang lain, tidak memberikan informasi kepada orang lain dsb yang dialaminya

e) Sungguh-sungguh : bagaimana klien bersungguh-sungguh dalam mengatasi menolak bicara/bungkam, tidak mendengarkan orang lain, tidak memberikan informasi kepada orang lain dsb yang dikehidupan sehari-hari agar sesuai dengan yang diharapkan.

3. Meminta kelompok untuk mendiskusikan jawaban dari masing-masing anggota.

**d) Tahap Pengakhiran**

1. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri

2. Berhubung waktu kita sudah mau habis ada baiknya kita mengatur jadwal untuk pertemuan kita selanjutnya. Kita akan bertemu lagi pada minggu depan hari dan jam yang sama seperti tadi. Bagaimana apa kalian setuju ?

3. Pertemuan selanjutnya kita akan membahas mengenai : tidak memberi dukungan, tidak menggunakan hak suara, menyindir.

4. Baiklah karena diawal kita mengawali dengan doa maka ada baiknya kita mengakhiri kegiatan ini dengan doa juga. Marilah kita berdoa menurut agama dan kepercayaan kita masing-masing.

Medan, 2020  
Peneliti

Adam Sentosa  
NIM. 33.16.2.069

## **Materi Pertemuan 4**

### **A. Cara Mengatasi Ketika Orang Lain Menolak Berbicara**

Adapun cara mengatasi situasi yang bermasalah ketika orang lain mengabaikan kita atau menolak berbicara yaitu :

1. Renungkan tindakan Anda akhir-akhir ini. Cara ini mungkin cukup sulit dilakukan. Banyak orang yang tidak mau mengakui kesalahan atau tidak menyadari bahwa mereka sudah menyinggung perasaan orang lain.
  - a. Mintalah maaf jika Anda pernah berbuat salah. Hargai diri sendiri dengan meminta maaf, meskipun Anda menganggap orang lain yang seharusnya meminta maaf.
  - b. Lakukan berbagai teknik meditasi agar lebih mudah melakukan refleksi.
2. Berbicaralah dengan orang yang mengabaikan anda

Agar ia mau bertemu Anda, adakan pertemuan dengan mengikutsertakan teman-teman yang lain sehingga ia merasa sungkan untuk menolak. Seseorang yang sedang mengabaikan orang lain biasanya berusaha menutupi hal tersebut.

3. Bersikaplah baik kepadanya

Jika Anda membuka percakapan dengannya, kemungkinan ia mau berbicara dengan Anda. Jangan bersikap kasar kepadanya agar permusuhan tidak semakin besar.

4. Pilihlah waktu yang tepat untuk berbicara dengannya

Cari tahu waktu yang tepat lalu ajaklah ia bertemu. Agar ia tidak kesal, adakan pertemuan ketika Anda berdua memiliki waktu luang.

5. Tanyakan apa sebabnya ia mengabaikan Anda

Beratnya beban hidup terkadang membuat seseorang mengabaikan orang lain tanpa ia sadari. Berusahalah mencari tahu alasannya dengan bertanya secara langsung, tetapi jangan bersikap kasar..

**LAMPIRAN 22**  
**PERTEMUAN 5**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BK**  
**KONSELING KELOMPOK**

**I. IDENTITAS**

- a. Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Kisaran
- b. Tahun Ajaran : 2020-2021, Semester II
- c. Sasaran Pelayanan : Kelas XI A 5
- d. Pelaksana : Adam Sentosa
- e. Pihak Terkait : Siswa Kelas XI IA 5

**II. WAKTU DAN TEMPAT**

- a. Tanggal : 18 Desember 2020
- b. Jam Pelajaran/Pelayanan : 09.00 WIB
- c. Volume Waktu (JP) : 45 menit
- d. Spesifikasi Tempat : Pendopo

**III. MATERI PEMBELAJARAN**

- a. Tema/Subtema : 1. Tema : Perilaku Agresi verbal  
2. Subtema : Menyindir.
- b. Sumber Materi : Internet

**IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

- a. Pengembangan KES : Agar siswa dapat mengatasi perilaku agresi verbal
- b. Pengembangan KES-T : Untuk memperbaiki dan mengurangi perilaku agresi verbal siswa berupa menyindir teman yang tidak disukai.

## V. METODE DAN TEKNIK

- a. Jenis Layanan : Layanan Konseling Kelompok
- b. Kegiatan Pendukung : -

## VII. LANGKAH KEGIATAN

- a. Masalah : menyindir teman yang tidak disukai.
- b. Deskripsi : menyindir teman yang tidak disukai saat perilaku agresi verbal itu terjadi.
- c. Acuan :
  1. Memberi pemahaman yang baik kepada siswa tentang perilaku yang baik, sehingga siswa tidak suka menyindir teman yang tidak disukai pada saat perilaku agresi verbal terjadi.
  2. Melatih siswa untuk berperilaku yang baik dalam menyikapi perilaku agresi verbal.
- d. Kompetensi :
  1. Siswa tidak suka menyindir saat terjadi perilaku agresi verbal.
  2. Siswa dapat menyikapi perilaku agresi verbal.

### a) Tahap Pengantaran

1. 3S (senyum, salam, sapa) : Assalamualaikum, selamat pagi semua. Apa kabarnya hari ini ?
2. Terima kasih atas kesediaan dan partisipasi untuk meluangkan waktu mengikuti kegiatan konseling kelompok ini.
3. Sebelum memulai kegiatan marilah kita berdo'a menurut agama dan kepercayaan kita masing-masing.
4. Sebelumnya ada yang tau tidak apa pengertian dari konseling kelompok ? Konseling kelompok yaitu salah satu bentuk layanan yang bertujuan untuk membantu memecahkan masalah pribadi anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok.
5. Dan adapun tujuan dari konseling kelompok yaitu untuk mengentaskan masalah anggota kelompok juga bertujuan untuk mengembangkan aspek kepribadian anggota kelompok yang lain

seperti:(berani berbicara dimuka umum,berani menanggapi pendapat orang lain , mampu bertenggang rasa).

6. Adapun asas yang harus kita patuhi dimana didalam kelompok kita tidak boleh memberi tau permasalahan apa yang kita bahas (asas kerahasiaan) kemudian kalian terbuka tentang apa saja yang ingin dikatakan jangan ada yang ditutup-tutupi (asas keterbukaan) disini kalian juga aktif mengemukakan pendapat dengan suka rela (asas kesukarelaan) jika ada yang ingin ditanyakan atau menanggapi kalian harus mengacungkan tangan agar proses kita ini terlaksana dengan baik (asas kenormatifan).
7. Baiklah waktu yang harus kita sepakati, kita akan menyepakai 45 menit.
8. Marilah kita mengucapkan janji bahwa masalah yang ada dalam proses konseling ini tidak akan diberitahukan kepada pihak di luar kelompok ini (melakukan perjanjian dalam kelompok).

### c) Tahap Pembinaan

1. Apa yang terjadi jika klien tidak menjaga perasaan temannya ?
2. Meminta setiap anggota kelompok untuk mengungkapkan acuan apa yang dapat dipedomani agar mampu mencapai proses belajar yang maksimal dengan pedoman AKURS, yaitu :
  - a) Acuan : pedoman apa yang dimiliki klien agar memiliki sikap yang dapat menjaga perasaan orang lain.
  - b) Kompetensi : Kompetensi yang dimiliki klien agar memiliki sikap yang baik dalam menjaga perasaan orang lain
  - c) Usaha : usaha apa yang dilakukan klien untuk mengubah kebiasaan dalam menyakiti perasaan teman melalui sindiran
  - d) Rasa : bagaimana perasaan klien jika dapat mengembangkan sikap yang bijak dalam menjaga perasaan orang lain
  - e) Sungguh-sungguh : bagaimana klien bersungguh-sungguh dalam mengembangkan sikap yang bijak dan baik dalam menjaga perasaan orang lain.

3. Meminta kelompok untuk mendiskusikan jawaban dari masing-masing anggota.

**d) Tahap Pengakhiran**

1. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
2. Berhubung waktu kita sudah mau habis ada baiknya ada baiknya kita mengakhiri kegiatan ini dengan doa juga. Marilah kita berdoa menurut agama dan kepercayaan kita masing-masing.

Medan, 2020

Peneliti

Adam Sentosa

NIM. 33.16.2.069

**LAMPIRAN 23****PERTEMUAN 1****DAFTAR HADIR BIMBINGAN KELOMPOK**

Hari/tanggal : 14 Desember 2020

Pelaksana : Adam Sentosa

<b>NO</b>	<b>INISIAL</b>	<b>Keterangan</b>
1.	UR	√
2.	YE	√
3.	YN	√
4.	NP	√
5.	MF	√
6.	YZ	√
7.	WI	√
8.	HD	√
9.	SR	√
10.	NA	√

Medan, 14 Desember 2020

Peneliti

Adam Sentosa

NIM. 33.16.2.069



**LAMPIRAN 24****PERTEMUAN 2****DAFTAR HADIR KONSELING KELOMPOK**

Hari/tanggal : 15 Desember 2020

Pelaksana : Adam Sentosa

<b>NO</b>	<b>INISIAL</b>	<b>Keterangan</b>
1.	UR	√
2.	YE	√
3.	YN	√
4.	NP	√
5.	MF	√
6.	YZ	√
7.	WI	√
8.	HD	√
9.	SR	√
10.	NA	√

Medan, 15 Desember 2020

Peneliti

Adam Sentosa

NIM. 33.16.2.069

**LAMPIRAN 25****PERTEMUAN 3****DAFTAR HADIR KONSELING KELOMPOK**

Hari/tanggal : 16 Desember 2020

Pelaksana : Adam Sentosa

<b>NO</b>	<b>INISIAL</b>	<b>Keterangan</b>
1.	UR	√
2.	YE	√
3.	YN	√
4.	NP	√
5.	MF	√
6.	YZ	√
7.	WI	√
8.	HD	√
9.	SR	√
10.	NA	√

Medan, 16 Desember 2020

Peneliti

Adam Sentosa

NIM. 33.16.2.069

**LAMPIRAN 26****PERTEMUAN 4****DAFTAR HADIR KONSELING KELOMPOK**

Hari/tanggal : 17 Desember 2020

Pelaksana : Adam Sentosa

<b>NO</b>	<b>INISIAL</b>	<b>Keterangan</b>
1.	UR	√
2.	YE	√
3.	YN	√
4.	NP	√
5.	MF	√
6.	YZ	√
7.	WI	√
8.	HD	√
9.	SR	√
10.	NA	√

Medan, 17 Desember 2020

Peneliti

Adam Sentosa

NIM. 33.16.2.069

**LAMPIRAN 27****PERTEMUAN 5****DAFTAR HADIR KONSELING KELOMPOK**

Hari/tanggal : 18 Desember 2020

Pelaksana : Adam Sentosa

<b>NO</b>	<b>INISIAL</b>	<b>Keterangan</b>
1.	UR	√
2.	YE	√
3.	YN	√
4.	NP	√
5.	MF	√
6.	YZ	√
7.	WI	√
8.	HD	√
9.	SR	√
10.	NA	√

Medan, 18 Desember 2020

Peneliti

Adam Sentosa

NIM. 33.16.2.069

## DOKUMENTASI



**Penyebaran Angket Gelombang 1**



**Penyebaran Angket Gelombang 2**



**Bimbingan Kelompok dilaksanakan dengan Konseling Kelompok**



**Pertemuan 2 Konseling Kelompok**



**Pertemuan 3 Konseling Kelompok**



**Pertemuan 4 Konseling Kelompok**



**Pertemuan 5 Konseling Kelompok**



**Foto bersama Kepala Sekolah  
Wakil Kepala Sekolah SMA  
Negeri 1 Kisaran**



**Foto bersama Guru BK  
SMA Negeri 1 Kisaran**